

PT Citatah Tbk
(Entitas Induk/*Parent Company*)

Laporan Keuangan/
Financial Statements
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019/
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019

	<u>Halaman/ Page</u>
LAPORAN KEUANGAN - Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019/ FINANCIAL STATEMENTS - <i>For The Years Ended December 31, 2020 and 2019</i>	
Laporan Posisi Keuangan/ <i>Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas/ <i>Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas/ <i>Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan/ <i>Notes to Financial Statements</i>	6

	2020	Catatan/ Notes	2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4.304.166.069	3	4.774.974.674	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		4		Trade accounts receivable
Pihak berelasi	1.896.393.524	29	2.611.171.128	Related party
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 10.849.007.591 dan Rp 2.496.729.511 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	74.795.377.353		116.356.546.560	Third parties net of allowance for impairment of Rp 10,849,007,591 and Rp 2,496,729,511 of December 31, 2020 and 2019, respectively
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak berelasi	2.196.117.528	29	2.834.799.010	Related party
Pihak ketiga	6.669.245.304		6.072.040.277	Third parties
Persediaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai dan persediaan usang sebesar Rp 8.316.526.000	301.660.309.802	5	303.531.999.234	Inventories - net of allowance for decline in value and obsolescence of Rp 8,316,526,000
Biaya dibayar dimuka dan aset lancar lainnya	23.358.737.841	6	28.153.225.213	Prepaid expenses and other current assets
Jumlah Aset Lancar	414.880.347.421		464.334.756.096	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Piutang pihak berelasi non-usaha	1.394.450.000	29	1.394.450.000	Due from related parties
Aset pajak tangguhan - bersih	8.483.800.694	28	6.769.784.689	Deferred tax assets - net
Investasi dalam saham	507.500.000	7	507.500.000	Investment in shares
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 247.510.307.905 dan Rp 240.397.433.237 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	208.001.159.197	8	209.920.021.848	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 247,510,307,905 and Rp 240,397,433,237 as of December 31, 2020 and 2019, respectively
Aset pengampunan pajak	5.438.055.000	9	5.438.055.000	Tax amnesty asset
Properti investasi	450.000.000	10	450.000.000	Investment property
Aset tetap yang tidak digunakan dalam operasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.653.873.359	34.543.000.000	11	34.543.000.000	Property, plant and equipment not used in operations - net of accumulated depreciation of Rp 2,653,873,359
Biaya ditangguhkan - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 15.056.947.429 dan Rp 14.522.113.429 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	7.361.065.571	12	7.895.899.571	Deferred charges - net of accumulated amortization of Rp 15,056,947,429 and Rp 14,522,113,429 as of December 31, 2020 and 2019, respectively
Aset tidak lancar lainnya	14.909.273.755	13	14.052.533.397	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	281.088.304.217		280.971.244.505	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	695.968.651.638		745.306.000.601	TOTAL ASSETS

	2020	Catatan/ Notes	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	188.107.521.024	14	176.762.514.914	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	12.527.085.144	15	16.333.566.716	Trade accounts payable - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	17.317.800.582	16	19.476.704.033	Other payables - third parties
Utang pajak	15.281.454.185	17	12.375.791.700	Taxes payable
Beban akrual	24.128.486.020	18	18.321.368.573	Accrued expenses
Uang muka diterima - pihak ketiga	33.211.606.166	19	25.719.297.247	Advances received - third parties
Liabilitas sewa - yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	4.084.535.806	21	1.670.565.399	Lease liabilities - current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	294.658.488.927		270.659.808.582	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Utang kepada pihak berelasi	117.865.079.334	20, 29	117.266.436.799	Loans from related parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	12.882.580.064	16	18.220.824.388	Other payables - third parties
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	37.425.732.588	27	38.179.499.623	Long-term employee benefits liability
Liabilitas sewa - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	53.433.610	21	252.014.070	Lease liabilities - net of current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	168.226.825.596		173.918.774.880	Total Noncurrent Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	462.885.314.523		444.578.583.462	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Capital stock
Modal dasar - Rp 1.260.000.000.000 terdiri dari 840.000.000 saham Seri A dengan nilai nominal Rp 500 (dalam Rupiah penuh) per saham dan 8.400.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham				Authorized - Rp 1,260,000,000,000 consisting of 840,000,000 Series A shares with Rp 500 (in full Rupiah) par value per share and 8,400,000,000 Series B shares with Rp 100 (in full Rupiah) par value per share
Modal ditempatkan dan disetor - 840.000.000 saham Seri A dan 390.839.821 saham Seri B	459.083.982.100	22	459.083.982.100	Issued and paid-up - 840,000,000 Series A shares and 390,839,821 Series B shares
Tambahan modal disetor - bersih	77.743.182.896	23	77.743.182.896	Additional paid-in capital - net
Selisih revaluasi tanah	202.147.926.600	8, 11	202.147.926.600	Revaluation increment in value of land
Defisit	(505.891.754.481)		(438.247.674.457)	Deficit
JUMLAH EKUITAS	233.083.337.115		300.727.417.139	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	695.968.651.638		745.306.000.601	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

	2020	Catatan/ Notes	2019	
PENJUALAN BERSIH	102.890.968.412	24	151.424.965.638	NET SALES
BEBAK POKOK PENJUALAN	83.113.187.016	25	110.191.071.735	COST OF SALES
LABA KOTOR	19.777.781.396		41.233.893.903	GROSS PROFIT
BEBAK USAHA		26		OPERATING EXPENSES
Pemasaran dan penjualan	23.651.037.593		28.576.491.523	Marketing and selling
Umum dan administrasi	15.705.007.464		21.301.702.520	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	39.356.045.057		49.878.194.043	Total Operating Expenses
RUGI USAHA	(19.578.263.661)		(8.644.300.140)	OPERATING LOSS
PENGHASILAN (BEBAK) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Keuntungan selisih kurs mata uang asing - bersih	416.874.805		3.332.413.632	Gain on foreign exchange - net
Pendapatan bunga	49.700.195		26.651.422	Interest income
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	39.000.000	8	(17.564.570)	Gain (loss) on sale of property, plant and equipment
Beban bunga dan beban keuangan lainnya	(20.605.742.723)	14,16,20	(21.034.082.754)	Interest expense and other financial charges
Lain-lain - bersih	2.542.017.987		(7.771.438)	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih	(17.558.149.736)		(17.700.353.708)	Other Expenses - Net
RUGI SEBELUM PAJAK	(37.136.413.397)		(26.344.653.848)	LOSS BEFORE TAX
BEBAK (PENGHASILAN) PAJAK TANGGUHAN	4.408.103.695	28	(864.533.586)	DEFERRED TAX EXPENSE (BENEFIT)
RUGI TAHUN BERJALAN	(41.544.517.092)		(25.480.120.262)	LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified subsequently to profit and loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	2.152.159.100	27	(1.758.104.490)	Remeasurement of defined benefit liability
Pajak atas pos yang tidak akan direklasifikasi	(408.910.229)	28	351.620.898	Tax relating to items that will not be reclassified
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	1.743.248.871		(1.406.483.592)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET OF TAX
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF	(39.801.268.221)		(26.886.603.854)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS

Catatan/ Note	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal Disetor - Bersih/ Additional Paid-in Capital - Net	Selisih Revaluasi Tanah/ Revaluation Increment in Value of Land	Defisit/ Deficit	Jumlah Ekuitas/ Total Equity
Saldo pada tanggal 1 Januari 2019	459.083.982.100	77.743.182.896	202.147.926.600	(411.361.070.603)	327.614.020.993
Rugi komprehensif:					
Rugi tahun berjalan	-	-	-	(25.480.120.262)	(25.480.120.262)
Rugi komprehensif lain	-	-	-	(1.406.483.592)	(1.406.483.592)
Jumlah rugi komprehensif	-	-	-	(26.886.603.854)	(26.886.603.854)
Saldo pada tanggal 31 Desember 2019 - sebelum dampak penyesuaian	459.083.982.100	77.743.182.896	202.147.926.600	(438.247.674.457)	300.727.417.139
Dampak penerapan PSAK No. 71	-	-	-	(27.842.811.803)	(27.842.811.803)
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020 - setelah dampak penyesuaian	459.083.982.100	77.743.182.896	202.147.926.600	(466.090.486.260)	272.884.605.336
Rugi komprehensif:					
Rugi tahun berjalan	-	-	-	(41.544.517.092)	(41.544.517.092)
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	1.743.248.871	1.743.248.871
Jumlah rugi komprehensif	-	-	-	(39.801.268.221)	(39.801.268.221)
Saldo pada tanggal 31 Desember 2020	459.083.982.100	77.743.182.896	202.147.926.600	(505.891.754.481)	233.083.337.115

	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	112.181.938.587	184.363.335.296	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada:			Cash paid to:
Pemasok	(31.010.592.701)	(93.135.835.433)	Suppliers
Karyawan	(50.487.640.640)	(59.538.320.321)	Employees
Lainnya	(18.750.329.840)	(26.132.948.063)	Others
Kas bersih diperoleh dari operasi	11.933.375.406	5.556.231.479	Net cash provided by operations
Penerimaan bunga	49.700.195	26.651.422	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan	(1.158.091.202)	(685.741.445)	Income taxes paid
Pembayaran bunga	(12.154.984.672)	(17.296.382.936)	Interest paid
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(1.330.000.273)	(12.399.241.480)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	39.000.000	1.754.545.455	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	(158.026.032)	(1.031.031.355)	Acquisition of property, plant and equipment
Kenaikan aset tidak lancar lainnya	(311.624.999)	(1.000.000)	Increase in other noncurrent assets
Kenaikan piutang pihak berelasi non-usaha	-	(1.300.000.000)	Increase in due from a related party
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(430.651.031)	(577.485.900)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Utang bank jangka pendek			Short-term bank loans
Penerimaan	173.142.674.406	319.456.751.231	Proceeds
Pembayaran	(163.672.696.140)	(306.718.013.213)	Payments
Penerimaan utang kepada pihak berelasi	47.842.535	4.498.389.799	Proceeds from loans related parties
Pembayaran utang lain-lain - pihak ketiga	(5.592.025.247)	(3.311.238.753)	Payments of other payables - third parties
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(2.648.964.539)	(1.466.759.444)	Payment of lease liabilities
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	1.276.831.015	12.459.129.620	Net Cash Provided by Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(483.820.289)	(517.597.760)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	4.774.974.674	5.297.154.262	CASH AND CASH EQUIVALENTS
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	13.011.684	(4.581.828)	AT THE BEGINNING OF THE YEAR
			Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	4.304.166.069	4.774.974.674	CASH AND CASH EQUIVALENTS
			AT THE END OF THE YEAR

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Citatah Tbk (Perusahaan) didirikan pada tanggal 26 September 1974 dalam rangka Undang-undang No. 6 tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dengan Akta No. 77 tanggal 26 September 1974 dari Komar Andasasmita S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/362/17 tanggal 8 Desember 1975 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 38 tanggal 11 Mei 1976, Tambahan No. 348. Anggaran Dasar Perusahaan telah diubah dengan Akta No. 137 tanggal 20 September 2007 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, mengenai konversi utang Perusahaan menjadi setoran modal dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per saham (konversi utang menjadi modal saham). Akta perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-UM.HT.01.10-342 tanggal 9 Oktober 2007. Pada tanggal 30 Oktober 2007, Direksi Bursa Efek Indonesia telah menyetujui pencatatan 390.839.821 lembar saham seri B terkait dengan konversi utang menjadi modal saham.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 262 tanggal 19 Juni 2015, dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/OJK. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah dicatatkan ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0939231.AH.01.02 Tahun 2015 tanggal 10 Juli 2015.

Sesuai dengan Pasal 3 dari Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi usaha produksi dan penjualan marmer, kerajinan tangan marmer, dan kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Citatah Tbk (the Company) is established within the framework of the Domestic Capital Investment Companies (PMDN) Law No. 6 Year 1968 based on Notarial Deed No. 77 dated September 26, 1974 of Komar Andasasmita, S.H., a public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. Y.A.5/362/17 dated December 8, 1975, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 38 dated May 11, 1976, Supplement No. 348. The Articles of Association have been amended by Notarial Deed No. 137 dated September 20, 2007 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., a public notary in Jakarta, concerning the conversion of the Company's certain debts to third party lenders into shares of stock with nominal value of Rp 100 per share (debt to equity conversion). The said amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its letter No. C-UM.HT.01.10-342 dated October 9, 2007. On October 30, 2007, the Director of the Indonesia Stock Exchange has approved the listing of 390,839,821 Series B shares in relation to the said debt to equity conversion.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently based on Notarial Deed No. 262 dated June 19, 2015 from Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., a public notary in Jakarta, to conform with the Regulations of Financial Services Authority/OJK. The changes were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0939231.AH.01.02 Tahun 2015 dated July 10, 2015.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities comprises of manufacturing and sale of marble, marble handicrafts, and other related activities.

Perusahaan memulai usahanya secara komersial sejak tahun 1976. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Jl. Tarum Timur No. 64, Desa Tamelang, Kecamatan Cikampek, Karawang dan pabrik-pabrik pengolahan Perusahaan berlokasi di Pangkep (Sulawesi Selatan), Karawang dan Bandung. Pada akhir tahun 2005 Perusahaan telah menutup kegiatan pabrik di Bandung. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan mempunyai kapasitas produksi masing-masing 68.000 m² *slabs* dan 115.000 m² *tiles* per bulan.

The Company started its commercial operations in 1976. Its head office is located at Jl. Tarum Timur No. 64, Desa Tamelang, Kecamatan Cikampek, Karawang and its manufacturing plant is located in Pangkep (South Sulawesi), Karawang and Bandung. At the end of 2005, the Company has closed its Bandung factory. As of December 31, 2020 and 2019, the Company has a production capacity of 68,000 m² *slabs* and 115,000 m² *tiles* per month, respectively.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Aksi korporasi yang telah dilakukan Perusahaan sejak tanggal penawaran umum perdana sampai tanggal 31 Desember 2020 yang mempengaruhi jumlah efek yang telah diterbitkan adalah sebagai berikut:

Kegiatan Perusahaan	Jumlah Saham/ Number of Shares	Tanggal/ Date	Nature of Corporate Action
Penawaran umum perdana dan pencatatan saham Perusahaan pada Bursa Efek Indonesia Saham Seri A (*)	126.000.000	10 Juni 1996/ June 10, 1996	Initial public offering and listing of the Company's shares in the Indonesia Stock Exchange Series A Shares (*)
Konversi utang menjadi saham Saham Seri A	714.000.000	20 Desember 2002/ December 20, 2002	Debt-to-equity conversion Series A Shares
Konversi utang menjadi saham Saham Seri B	390.839.821	30 Oktober 2007/ October 30, 2007	Debt-to-equity conversion Series B Shares
Jumlah	1.230.839.821		Total

(*) Surat Efektif Pernyataan Pendaftaran oleh Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam, sekarang OJK) No. S-943/PM/1996
The Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam/OJK) No. S-943/PM/1996

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh saham Perusahaan sejumlah 1.230.839.821 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

As of December 31, 2020 and 2019, all of the Company's shares totaling to 1,230,839,821 shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Karyawan, Direksi, dan Dewan Komisaris

Pada tanggal 31 Desember 2020, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 35 tanggal 31 Agustus 2020 dari Rusnaldy, S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Arif Sianto
Komisaris	:	Eugene Cho Park
Komisaris Independen	:	Gregory Nanan Aswin

Direksi

Direktur Utama	:	Taufik Johannes
Direktur	:	Denise Johanes
	:	Tiffany Johanes
	:	Rumpoko Adi

Pada tanggal 31 Desember 2019, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 106 tanggal 20 Januari 2017 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Arif Sianto
Komisaris	:	Eugene Cho Park
Komisaris Independen	:	Gregory Nanan Aswin Drs. Eddy Gunawan

Direksi

Direktur Utama	:	Taufik Johannes
Direktur	:	Denise Johanes
	:	Tiffany Johanes
Direktur Independen	:	Rumpoko Adi

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam dan LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK). Komite Audit Perusahaan terdiri dari tiga (3) orang anggota, dimana Gregory Nanan Aswin yang menjabat sebagai Komisaris Independen juga menjadi Ketua Komite Audit.

Personel manajemen kunci Perusahaan terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 611 karyawan tahun 2020 dan 638 karyawan tahun 2019.

c. Employees, Directors, and Board of Commissioners

As of December 31, 2020, the composition of the Company' management based on the Notarial Deed No. 35 dated August 31, 2020, of Rusnaldy, S.H., a public notary in Jakarta, follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Directors

President Director
Directors

As of December 31, 2019, the composition of the Company' management based on the Notarial Deed No. 106 dated January 20, 2017, of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., a public notary in Jakarta, follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioners

Directors

President Director
Directors
Independent Director

As a public company, the Company has an Independent Commissioner and an Audit Committee as required by Bapepam-LK (currently Financial Services Authority). The Company's Audit Committee consists of three (3) members, wherein Gregory Nanan Aswin, who acts as an Independent Commissioner, is also the Chairman of the Audit Committee.

Key management personnel of the Company consists of Commissioners and Directors.

The Company had an average total number of employees (unaudited) of 611 and 638 in 2020 and 2019, respectively.

Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayar dan diakru kepada dewan komisaris dan direksi Perusahaan sebesar Rp 3.048.000.000 dan Rp 5.757.000.000 masing-masing pada tahun 2020 dan 2019.

The aggregate salaries and benefits paid to and accrued for all of the Company's commissioners and directors amounted to Rp 3,048,000,000 and Rp 5,757,000,000 in 2020 and 2019, respectively.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan entitas induk disusun dan disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian laporan keuangan pokok yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Dasar pengukuran laporan keuangan adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019, kecuali untuk dampak penerapan standar akuntansi baru yang efektif diterapkan sejak 1 Januari 2020 sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 33 atas laporan keuangan.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Financial Statements Preparation and Measurement

The parent entity's financial statements are prepared and presented for additional analysis purposes and are not part of the main financial statements required under the Indonesian Financial Accounting Standards.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2020 are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2019, except for the impact of the adoption of new accounting standards which had been adopted effective January 1, 2020 as disclosed in Note 33 to the financial statements.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The currency used in the preparation and presentation of the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp) which is also the functional currency of the Company.

b. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Perusahaan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

Mata uang asing	2020
Euro (EUR)	17.330
Dolar Amerika Serikat (USD)	14.105
Yen Jepang (JPY)	136

c. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Perusahaan apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

d. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

b. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Company's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

As of December 31, 2020 and 2019, the conversion rates used by the Company were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

2019	Foreign currency
15.589	Euro (EUR)
13.901	U.S. Dollar (US\$)
128	Japan Yen (JPY)

c. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Company if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the financial statements.

d. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

e. Instrumen Keuangan

Efektif 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, yang menggantikan PSAK No. 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, mengenai pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Aset Keuangan

Sejak 1 Januari 2020

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, sehingga setelah pengakuan awal aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi, dengan menggunakan dua dasar, yaitu:

- (a) Model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan; dan
- (b) Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2020, aset keuangan Perusahaan terdiri dari aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

1. Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- (a) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- (b) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

e. Financial Instruments

From January 1, 2020, the Company has applied PSAK No. 71, Financial Instruments, which replaced PSAK No. 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, which set the requirements in classification and measurement, impairment in value of financial assets and hedging accounting.

Financial Assets

From January 1, 2020

The Company classifies its financial assets in accordance with PSAK No. 71, Financial Instruments, that classifies financial assets as subsequently measured at amortized cost, fair value through comprehensive income or fair value through profit or loss, on the basis of both:

- (a) The Company's business model for managing the financial assets; and
- (b) The contractual cash flow characteristics of the financial assets.

As of December 31, 2020, the Company's financial assets consist of financial assets at amortized cost and financial assets at fair value through other comprehensive income.

1. Financial Assets at Amortized Cost

A financial asset shall be measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- (a) The financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- (b) The contractual terms of the financial assets give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian ekspektasian.

Pada tanggal 31 Desember 2020, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain - pihak ketiga, piutang pihak berelasi non-usaha, dan aset tidak lancar lainnya (uang jaminan) yang dimiliki oleh Perusahaan.

2. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- (a) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- (b) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan berupa surat berharga utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain selanjutnya diukur pada nilai wajar dikurangi dengan cadangan kerugian kredit ekspektasian, dengan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam penghasilan komprehensif lain, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, dimana pada saat itu akumulasi keuntungan atau kerugian direklasifikasi ke laba rugi. Keuntungan atau kerugian penurunan nilai dan selisih kurs dan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif diakui dalam laba rugi.

Financial assets at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for expected credit loss allowance.

As of December 31, 2020, the Company's cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other receivables - third parties, due from related parties, and other noncurrent assets (security deposits) are included in this category.

2. Financial Assets at Fair Value through Other Comprehensive Income

A financial asset shall be measured at fair value through other comprehensive income if both of the following conditions are met:

- (a) The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling financial assets; and
- (b) The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Debt securities financial assets which are initially measured at fair value through comprehensive income are subsequently measured at fair value less allowance for expected credit loss, with unrealized gains or losses recognized in other comprehensive income until the financial assets are derecognized or reclassified, at which time the cumulative gain or loss is reclassified to profit or loss. Gains or losses from impairment and foreign exchange and interest calculated using effective interest method are recognized in profit or loss.

Aset keuangan berupa instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain selanjutnya diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Saat aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, akumulasi keuntungan atau kerugian direklasifikasi ke saldo laba.

Equity securities financial assets which are initially measured at fair value through comprehensive income are subsequently measured at fair value, with unrealized gains or losses recognized in other comprehensive income. At the time the financial assets are derecognized or reclassified, the cumulative gain or loss is reclassified to retained earnings.

Pada tanggal 31 Desember 2020, kategori ini meliputi investasi dalam saham.

As of December 31, 2020, this category includes investment in shares.

Sebelum 1 Januari 2020

Prior to January 1, 2020

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran. Aset keuangan diklasifikasikan menjadi diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang dan tersedia untuk dijual. Klasifikasi aset keuangan ditentukan pada saat pengakuan awal berdasarkan intensi manajemen untuk memegang instrumen keuangan tersebut.

The Company classifies its financial assets in accordance with PSAK No. 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement. Financial assets are classified into financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables and available for sale. Classifications of financial assets are determined at initial recognition based on the management's intention to hold the financial assets.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market.

Pada tanggal 31 Desember 2019, aset keuangan Perusahaan terdiri dari pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan tersedia untuk dijual.

As of December 31, 2019, the Company's loans and receivables and AFS financial assets.

1. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

1. Loans and Receivables

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any allowance for any impairment.

Pada tanggal 31 Desember 2019, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain - pihak ketiga, serta aset tidak lancar lainnya (setoran jaminan) yang dimiliki oleh Perusahaan.

As of December 31, 2019, the Company's cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other receivables - third parties, and other noncurrent assets (security deposits) are included in this category.

2. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain, dan selanjutnya diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui pada bagian ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau dianggap telah mengalami penurunan nilai, dimana pada saat itu akumulasi keuntungan atau kerugian direklasifikasi ke laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2019, kategori ini meliputi investasi dalam saham. Karena nilai wajarnya tidak dapat ditentukan secara andal, maka investasi Perusahaan dalam saham PT Sempena Amerta Infinity dinyatakan pada biaya perolehan, setelah dikurangi penurunan nilai, jika ada.

Liabilitas Keuangan

Sejak 1 Januari 2020

Tidak terdapat perubahan signifikan dalam klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan.

Sejak 1 Januari 2020, liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif disajikan sebagai bagian dari beban keuangan dalam laba rugi.

2. AFS Financial Assets

AFS financial assets are those which are designated as such or not classified in any of the other categories and are subsequently measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in equity until the investment is derecognized, or determined to be impaired, at which time the cumulative gain or loss is reclassified to profit or loss.

As of December 31, 2019, this category includes investments in shares. In the absence of a reliable basis for determining the fair value, the Company's investment in PT Sempena Amerta Infinity is carried at cost, net of any impairment.

Financial Liabilities

From January 1, 2020

There are no significant changes in classification and measurement of financial liabilities.

From January 1, 2020, financial liabilities within the scope of PSAK No. 71 are classified as follows: (i) financial liabilities at amortized cost and (ii) financial liabilities at fair value through profit or loss (FVPL) or other comprehensive income (FVOCI). The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in profit or loss.

*Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Biaya
Perolehan Diamortisasi*

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya.

Pada tanggal 31 Desember 2020, kategori ini meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain, beban akrual dan utang kepada pihak berelasi yang dimiliki oleh Perusahaan.

Sebelum 1 Januari 2020

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya dalam kategori liabilitas lain-lain. Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2019, kategori ini meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain - pihak ketiga dan beban akrual yang dimiliki oleh Perusahaan.

Financial Liabilities at Amortized Cost

Financial liabilities at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount.

As of December 31, 2020, the Company's short-term bank loans, trade accounts payable - third parties, other payables, accrued expenses and loans from related parties are included in this category.

Prior to January 1, 2020

The Company classifies its financial liabilities in categories of other liabilities. This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Company having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are subsequently carried at amortized cost using the effective interest rate method.

As of December 31, 2019, the Company's short term bank loans, trade accounts payable - third parties, other accounts payable - third parties and accrued expenses, are included in this category.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Reklasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Sesuai dengan ketentuan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, Perusahaan mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Perusahaan mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Sejak 1 Januari 2020

Pada setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perusahaan menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Reclassifications of Financial Assets and Liabilities

In accordance with PSAK No. 71, Financial Instruments, the Company reclassifies all affected financial assets when, and only when, the Company changes its business model for managing financial assets. While, any financial liabilities shall not be reclassified.

Impairment of Financial Assets

From January 1, 2020

At each reporting date, the Company assess whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company use the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Company compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

Sebelum 1 Januari 2020

Perusahaan menerapkan pengukuran penurunan nilai aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, sebagai berikut:

1. Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Prior to January 1, 2020

The Company applies measurement for impairment of financial assets in accordance with PSAK No. 55, Financial Instruments, as follows:

1. Assets Carried at Amortized Cost

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to profit or loss.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

2. Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan tidak diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.

3. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laba rugi. Kerugian penurunan nilai tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

2. Assets Carried at Cost

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred on an unquoted equity instrument that is not carried at fair value because its fair value cannot be reliably measured, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset.

3. AFS Financial Assets

In case of equity investments classified as AFS, assessment of any impairment would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investments below its cost. Where there is evidence of impairment, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in profit and loss is removed from equity and recognized in profit or loss. Impairment losses on equity investments are not reversed through profit or loss. Increases in fair value after impairment are recognized directly in equity.

Dalam hal instrumen utang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga tetap diakui berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya, dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga. Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui dalam laba rugi, maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan melalui laba rugi.

In the case of debt instruments classified as AFS, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost. Interest continues to be accrued at the original effective interest rate on the reduced carrying amount of the asset and is recorded as part of interest income. If, in subsequent year, the fair value of a debt instrument increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit or loss, the impairment loss is reversed through profit or loss.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

1. Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. The rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. The Company retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. The Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

Cadangan persediaan usang dan cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

g. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Nilai revaluasi tanah ditentukan oleh penilai independen. Kenaikan nilai akibat revaluasi dikreditkan ke akun "Selisih revaluasi tanah" di bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan dan laporan perubahan ekuitas. Penurunan nilai yang menghapuskan kenaikan nilai sebelumnya atas aset yang sama diakui dalam penghasilan komprehensif lain, sedangkan penurunan nilai lainnya langsung dibebankan ke laba rugi. Selisih revaluasi tanah akan dipindahkan ke saldo laba pada saat aset dihentikan pengakuannya.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled, or has expired.

f. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

Allowance for inventory obsolescence and decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values.

g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

h. Property, Plant and Equipment

Direct Acquisition

Property, plant and equipment except land, are carried at cost, excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value.

Land is carried at appraised value determined by independent valuer. The net appraisal increment resulting from the revaluation was recognized as "Revaluation increment in value of land" shown under the equity section in the statement of financial position and statement of changes in equity. Decreases that offset previous increases of the same asset are recorded as part of other comprehensive income and all other decreases are charged to profit or loss. Revaluation increment in value of land would be transferred to retained earnings when the asset is derecognized.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations in the year, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is computed on a straight-line basis over the property, plant and equipment's useful lives, as follows:

	Tahun/Years
Bangunan	20
Mesin dan peralatan	5 - 12,5
Kendaraan	5
Perabotan dan peralatan kantor	8

Buildings
Machineries and equipment
Vehicles
Office furnitures and fixtures

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

The carrying values of property, plant and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from de-recognition of property, plant and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

Nilai residu (jika ada), umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

The asset's residual values (if any), useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

i. Transaksi Sewa

Sejak 1 Januari 2020

Perusahaan menerapkan PSAK No. 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau berubah, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Sebagai Lessee

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Perusahaan harus menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal awal dimulainya kontrak atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

i. Lease Transactions

From January 1, 2020

The Company has applied PSAK No. 73, which set the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as 'operating lease'. This policy is applied to contracts entered into or changed, on or after January 1, 2020.

As Lessee

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assesses whether:

- The Company has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:
 1. The Company has the right to operate the asset;
 2. The Company has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Perusahaan cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

The Company recognizes a right-of-use assets and lease liabilities at the lease commencement date. The right-of-use assets are initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date.

The right-of-use assets are subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable under a residual value guarantee;
- the exercise price under a purchase option that the Company is reasonably certain to exercise; and
- penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Sewa Jangka Pendek

Perusahaan memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Perusahaan mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Modifikasi Sewa

Perusahaan mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Perusahaan:

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Company by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use assets reflects that the Company will exercise a purchase option, the Company depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Company depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

Short-term Leases

The Company has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Company recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Lease modification

The Company account for a lease modification as a separate lease if both:

- the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and
- the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the standalone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that standalone price to reflect the circumstances of the particular contract.

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Company:

- remeasure and allocate the consideration in the modified contract;
- determine the lease term of the modified lease;

- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan pada tanggal efektif modifikasi;
- menurunkan jumlah tercatat aset hak-guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Perusahaan mengakui dalam laba rugi setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut; dan
- membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

Sebelum 1 Januari 2020

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian pada tanggal awal sewa. Perjanjian tersebut ditelaah apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset tertentu atau aset, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Sewa dimana seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset secara signifikan berada pada pesewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Pembayaran sewa dalam sewa operasi dibebankan pada laporan laba rugi secara garis lurus selama masa sewa.

Sewa dimana Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat terkait dengan pemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan dan nilai kini dari pembayaran sewa minimum.

- remeasure the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the Company's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;
- decrease the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Company recognize in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and
- make a corresponding adjustment to the right-of-use assets for all other lease modifications.

Prior to January 1, 2020

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date. The arrangement is assessed whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset or assets, even if that right is not explicitly specified in the arrangement.

Leases in which a significant portion of the risks and rewards incidental to ownership retained by the lessor are classified as operating leases.

Payments made under operating leases are charged to the statements of profit or loss on a straight-line basis over the period of the lease.

Leases whereby the Company has substantially all the risks and rewards incidental to ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalized at the lease's commencement at the lower of the fair value of the leased assets and the present value of the minimum lease payments.

Setiap pembayaran sewa pembiayaan dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan dalam laba rugi setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Each finance lease payment is allocated between the finance cost and liability. The finance cost is charged to the statements of profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period. The fixed asset acquired under finance leases is depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term.

j. Properti Investasi

Properti investasi terdiri dari tanah yang tidak digunakan, yang diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika ada. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian untuk bagian tertentu dari properti investasi yang telah ada pada saat beban terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari properti investasi.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

j. Investment Properties

Investment properties consisting of unused parcels of land are measured at cost, including any transaction costs, less any impairment loss, if any. Additional costs are included in the carrying amount of the investment properties if the recognition criteria are met; and excludes the costs of day-to-day servicing of an investment property.

Investment properties are derecognized when either they have been disposed of or when the investment properties are permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in profit or loss in the year of retirement or disposal.

k. Biaya Tangguhan

Biaya ditangguhkan merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh wilayah pertambangan dan Surat Ijin Penambangan Daerah (SIPD). Biaya untuk memperoleh wilayah pertambangan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat (20 - 40 tahun), sedangkan biaya SIPD diamortisasi selama lima (5) tahun.

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan proses hukum dalam rangka perolehan hak atas tanah wilayah pertambangan dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya.

k. Deferred Charges

Deferred charges represent costs incurred in obtaining quarry areas and quarry permits (SIPD). The costs of obtaining quarry areas are amortized on a straight-line basis over their estimated useful lives of 20 - 40 years. SIPD are amortized over five (5) years.

Costs incurred in connection with the legal processing of the rights to use quarry areas are directly charged to operations.

l. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham dikurangkan dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui untuk mencerminkan pengalihan barang dan jasa kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan akan diterima oleh Grup atas barang dan jasa yang dipertukarkan. Pendapatan diakui dalam laba rugi sebagai berikut:

l. Stock Issuances Costs

Stock issuance costs are deducted from the additional paid-in capital portion of proceeds of the stock issuance and are not amortized.

m. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

n. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to depict the transfer of goods and services to customers in amounts that reflect the consideration to which the Company expects to be entitled in exchange for those goods and services. Revenue is recognized in profit or loss as follows:

Pendapatan atas penjualan yang timbul pada saat penyerahan fisik diakui pada saat Grup memenuhi kewajiban pelaksanaan pada suatu titik waktu melalui pengalihan kendali atas barang yang dijanjikan kepada pelanggan dan semua kriteria penerimaan telah dipenuhi. Jumlah pendapatan yang diakui adalah jumlah harga transaksi yang dialokasikan untuk memenuhi kewajiban pelaksanaan. Pendapatan tidak diakui apabila terdapat ketidakpastian yang signifikan mengenai pemulihan imbalan yang jatuh tempo, biaya-biaya yang terkait atau kemungkinan pengembalian barang.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

o. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

p. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Revenue from sales arising from physical delivery of products is recognized when the Company satisfies a performance obligation at a point in time by transferring control of a promised good to a customer and all criteria for acceptance have been satisfied. The amount of revenue recognized is the amount of the transaction price allocated to the satisfied performance obligation. Revenue is not recognized to the extent where there are significant uncertainties regarding recovery of the consideration due, associated costs or possible return of goods.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in profit or loss on accrual basis using the effective interest rate method.

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

o. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits Liability

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Long-term Employee Benefits Liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the *Projected Unit Credit*. Remeasurement is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

p. Income Tax

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

q. Aset Pengampunan Pajak

Pada saat pengakuan awal, aset pengampunan pajak diukur sebesar biaya perolehan sesuai dengan Surat Keterangan Pengampunan Pajak yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Aset pengampunan pajak dikreditkan pada akun tambahan modal disetor.

Pengukuran setelah pengakuan awal aset pengampunan pajak mengacu pada masing-masing kebijakan akuntansi relevan yang diterapkan Perusahaan untuk aset serupa.

Aset pengampunan pajak direklasifikasi ke dalam pos aset serupa ketika Perusahaan mengukur kembali aset pengampunan pajak berdasarkan nilai wajar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward tax benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward tax benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

q. Tax Amnesty Assets

At initial recognition, tax amnesty assets are measured at cost based on Letter of Tax Amnesty Annotation issued by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia.

Tax amnesty assets are recognized with a corresponding credit to additional paid-in capital.

Subsequent measurement of tax amnesty assets is in accordance with subsequent measurement provision of each relevant accounting policies applied by the Company for similar assets.

Tax amnesty assets are reclassified to similar assets accounts when the Company re-measured tax amnesty assets at fair value in accordance with Financial Accounting Standards at the date of Letter of Tax Amnesty Annotation from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia.

r. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

r. Events After the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to financial statements when material.

3. Kas dan Setara Kas

	2020	2019
Kas - Rupiah	741.424.792	675.419.146
Bank		
Rupiah		
PT Bank UOB Indonesia	360.107.452	12.945.303
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	252.722.307	35.958.898
PT Bank Central Asia Tbk	97.077.302	294.168.776
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	48.790.853	27.788.219
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	7.957.499	8.245.018
PT Bank Bukopin	2.315.614	-
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	-	917.437.879
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.	-	3.027.000
Jumlah	768.971.027	1.299.571.093
Mata Uang Asing (Catatan 30)		
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank UOB Indonesia	2.654.383.561	2.644.855.971
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	-	6.734.339
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.	-	5.869.975
Jumlah	2.654.383.561	2.657.460.285
Euro		
PT Bank UOB Indonesia	3.341.916	1.877.850
Jumlah Bank	3.426.696.504	3.958.909.228
Deposito berjangka		
Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	136.044.773	140.646.300
Jumlah	4.304.166.069	4.774.974.674

Suku bunga per tahun deposito berjangka berkisar dari 3,45% - 7,00% pada tahun 2020 dan 2019.

3. Cash and Cash Equivalents

Cash on hand - Rupiah	
Cash in banks	
Rupiah	
PT Bank UOB Indonesia	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Bukopin	
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.	
Subtotal	
Foreign Currencies (Note 30)	
U.S. Dollar	
PT Bank UOB Indonesia	
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.	
Subtotal	
Euro	
PT Bank UOB Indonesia	
Total Cash in Banks	
Time deposits	
Rupiah	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
Total	

The interest rates per annum on time deposits range from 3.45% - 7.00% in 2020 and 2019.

PT CITATAH Tbk
(Entitas Induk)
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT CITATAH Tbk
(Parent Company)
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

4. Piutang Usaha

Rincian dari piutang usaha adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan Pelanggan

	2020	2019
Pihak berelasi (Catatan 29)	1.896.393.524	2.611.171.128
Pihak ketiga		
PT Agung Sedayu Permai	10.489.852.745	10.241.219.204
PT Sumbercipta Griyautama	10.167.914.235	11.290.029.859
Shinta Tanjoedin	7.159.115.043	7.159.115.043
PT Sinar Menara Deli	6.799.843.462	12.484.087.546
PT Kapuk Naga Indah	6.374.978.360	-
Coromandel Stampings & Stones Limited	6.018.873.470	7.512.449.871
PT Menara Capital Indonusa	3.897.955.893	3.539.493.639
West Atlantic Cargo	3.374.274.268	3.325.472.286
Ecointerior Supplies Sdn Bhd	2.627.308.308	1.999.955.360
PT Satyagraha Dinamika Unggul	2.609.489.554	-
PT Prospero Realty	2.509.833.263	4.518.105.300
Ronny	1.788.306.874	3.469.905.740
PT BSD Diamond Development	1.476.368.473	-
PT Singa Propertindo Haryono	1.388.174.014	1.082.675.096
PT Aljo Karya Asri	1.166.609.026	1.416.334.637
PT Ekamas International	894.354.310	993.904.310
PT Karya Asta Alam	818.738.407	806.897.029
PT Pelita Reliance	806.566.801	806.566.801
PT Tatamulia Nusantara Indah	766.562.616	-
PT Nusa Raya Cipta Tbk	642.714.539	642.714.539
PT Oriental Indah Bali Hotel	625.770.053	625.770.053
PT Primo Graha Dewata	522.006.460	-
PT Citra Abadi Mandiri	232.528.819	515.981.243
Randy	85.037.439	739.807.528
PT Toba Pengembang Sejahtera	63.450.754	793.320.273
PT Duta Anggada Realty	547.781	3.053.642.088
PT Verde Permai	-	11.473.996.471
PT Cempaka Wenang Jaya	-	6.573.324.614
PT Simprug Mahkota Indah	-	4.528.808.693
AHC Development Inc	-	1.813.475.527
PT Bahana Semesta Citra Nusantara	-	1.395.697.311
Jo. Hyundai Engineering & Construction Co.Ltd	-	961.240.338
PT Total Bangun Persada Tbk	-	945.840.916
Royal Lin PTE LTD	-	487.956.794
PT Pembangunan Perumahan	-	363.779.434
PT Menara Perdana	-	81.181.716
Lain-lain		
(masing-masing di bawah Rp 500 juta)	12.337.209.977	13.210.526.812
Jumlah	85.644.384.944	118.853.276.071
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(10.849.007.591)	(2.496.729.511)
Jumlah - Bersih	74.795.377.353	116.356.546.560
Jumlah	76.691.770.877	118.967.717.688

4. Trade Accounts Receivable

The details of trade accounts receivable follows:

a. By Customer

Related party (Note 29)	
Third parties	
PT Agung Sedayu Permai	
PT Sumbercipta Griyautama	
Shinta Tanjoedin	
PT Sinar Menara Deli	
PT Kapuk Naga Indah	
Coromandel Stampings & Stones Limited	
PT Menara Capital Indonusa	
West Atlantic Cargo	
Ecointerior Supplies Sdn Bhd	
PT Satyagraha Dinamika Unggul	
PT Prospero Realty	
Ronny	
PT BSD Diamond Development	
PT Singa Propertindo Haryono	
PT Aljo Karya Asri	
PT Ekamas International	
PT Karya Asta Alam	
PT Pelita Reliance	
PT Tatamulia Nusantara Indah	
PT Nusa Raya Cipta Tbk	
PT Oriental Indah Bali Hotel	
PT Primo Graha Dewata	
PT Citra Abadi Mandiri	
Randy	
PT Toba Pengembang Sejahtera	
PT Duta Anggada Realty	
PT Verde Permai	
PT Cempaka Wenang Jaya	
PT Simprug Mahkota Indah	
AHC Development Inc	
PT Bahana Semesta Citra Nusantara	
Jo. Hyundai Engineering & Construction Co.Ltd	
PT Total Bangun Persada Tbk	
Royal Lin PTE LTD	
PT Pembangunan Perumahan	
PT Menara Perdana	
Others	
(below Rp 500 million each)	
Total	
Less allowance for impairment	
Net	
Total	

b. Berdasarkan Umur

Rincian umur piutang usaha dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Lancar	1.043.677.895	827.151.132
Jatuh tempo		
1 - 30 hari	-	5.939.188.963
31 - 60 hari	12.497.459.361	844.843.843
Lebih dari 60 hari	63.150.633.621	111.356.533.750
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	10.849.007.591	2.496.729.511
Jumlah	87.540.778.468	121.464.447.199
Cadangan kerugian penurunan nilai	(10.849.007.591)	(2.496.729.511)
Bersih	76.691.770.877	118.967.717.688

b. By Age

The aging analysis of trade accounts receivable from the date of invoice follows:

Current
Past due
1 - 30 days
31 - 60 days
Over 60 days
Past due and impaired
Total
Allowance for impairment
Net

c. Berdasarkan Mata Uang

	2020	2019
Rupiah	49.444.463.987	77.915.497.186
Mata Uang Asing (Catatan 30)		
Dolar Amerika Serikat	32.355.157.157	34.944.059.433
Euro	5.741.157.324	8.604.890.580
Jumlah	87.540.778.468	121.464.447.199
Cadangan kerugian penurunan nilai	(10.849.007.591)	(2.496.729.511)
Bersih	76.691.770.877	118.967.717.688

c. By Currency

Rupiah
Foreign currencies (Note 30)
U.S. Dollar
Euro
Total
Allowance for impairment
Net

Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk menghitung cadangan kerugian ekspektasian pada tanggal 1 Januari 2020 yang disyaratkan oleh PSAK No. 71, yang memperbolehkan penerapan cadangan kerugian ekspektasian sepanjang umumnya untuk seluruh piutang usaha. Untuk mengukur cadangan kerugian ekspektasian tersebut, piutang usaha dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sejenis dan pola tunggakan atau gagal bayar.

The Company applies the simplified approach to provide for expected credit losses prescribed by PSAK No. 71 on January 1, 2020, which permits the use of the lifetime expected loss provision for all trade receivables. To measure the expected credit losses, trade receivables have been grouped based on shared credit risk characteristics and the days past due.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment follows:

	2020	2019	
Saldo awal	2.496.729.511	2.496.729.511	Beginning balance
Dampak penerapan PSAK No. 71	34.373.841.732	-	Impact of adoption of PSAK No. 71
Penambahan tahun berjalan	409.650.535	-	Provision during the year
Penghapusan	(26.431.214.187)	-	Write off
Saldo akhir	10.849.007.591	2.496.729.511	Ending balance

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo piutang pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Based on management's evaluation of the collectibility of the individual receivable account at December 31, 2020 and 2019, they believe that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas utang kepada pihak berelasi (Catatan 20) dan utang bank jangka pendek (Catatan 14).

Trade accounts receivable are used as collateral for loans from related parties (Note 20) and short-term bank loans (Note 14).

5. Persediaan

5. Inventories

	2020	2019	
Barang jadi (Catatan 25)	255.924.170.340	255.161.568.469	Finished goods (Note 25)
Bahan baku (Catatan 25)	22.287.016.394	22.680.316.960	Raw materials (Note 25)
Suku cadang	19.142.187.175	19.834.288.592	Spareparts
Bahan pembantu	12.061.458.926	14.172.351.213	Factory supplies
Persediaan lainnya	562.002.967	-	Others inventory
Jumlah	309.976.835.802	311.848.525.234	Total
Cadangan untuk penurunan nilai dan persediaan usang	(8.316.526.000)	(8.316.526.000)	Allowance for decline in value and obsolescence
Jumlah - Bersih	301.660.309.802	303.531.999.234	Net

Persediaan digunakan sebagai jaminan atas utang kepada pihak berelasi (Catatan 20) dan utang bank jangka pendek (Catatan 14).

Inventories are used as collateral for loans from related parties (Note 20) and short-term bank loans (Note 14).

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dan persediaan usang pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, cukup untuk menutup kemungkinan kerugian persediaan.

Management believes that the allowance for decline in value and obsolescence of inventories as of December 31, 2020 and 2019 is adequate to cover any possible loss on decline in value and obsolescence of inventories.

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya kepada pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dengan nilai pertanggungan asuransi tersebut masing-masing sebesar Rp 72.000.000.000 dan Rp 117.737.549.816. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

The inventories are insured against losses from fire and other risks with third party as of December 31, 2020 and 2019 with coverage amounting to Rp 72,000,000,000 and Rp 117,737,549,816. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

6. Biaya Dibayar Dimuka dan Aset Lancar Lainnya

6. Prepaid Expenses and Other Current Assets

	2020	2019	
Uang muka			Advances
Pembelian bahan baku	19.474.280.571	19.490.000.518	Purchases of raw materials
Renovasi	3.004.302.101	3.473.133.502	Renovation
Kontraktor dan pemasok	550.538.409	2.629.322.474	Contractors and suppliers
Asuransi dibayar dimuka	87.931.373	-	Prepaid insurance
Sewa dibayar dimuka	-	1.548.833.319	Prepaid rent
Lain-lain	241.685.387	1.011.935.400	Others
Jumlah	23.358.737.841	28.153.225.213	Total

7. Investasi dalam Saham

7. Investment in Shares

	2020 dan/and 2019	
PT Bukit Bunea	247.500.000	PT Bukit Bunea
PT Sempena Amerta Infiniti	260.000.000	PT Sempena Amerta Infiniti
Jumlah	507.500.000	Total

8. Aset Tetap

8. Property, Plant and Equipment

	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Dampak Penerapan/ Impact of Adoption PSAK No. 73	Perubahan selama tahun 2020/ Changes during 2020		31 Desember 2020/ December 31, 2020	
			Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Nilai revaluasi :						At revalued amount:
Tanah	190.558.730.000	-	-	-	190.558.730.000	Land
Biaya perolehan:						At cost:
Bangunan	48.217.931.173	-	80.575.000	-	48.298.506.173	Buildings
Mesin dan peralatan	173.303.212.399	-	-	(150.036.300)	173.153.176.099	Machineries and equipment
Kendaraan	17.713.257.996	-	-	-	17.713.257.996	Vehicles
Perabotan dan peralatan kantor	10.898.160.117	-	77.451.032	-	10.975.611.149	Office furnitures and fixtures
Aset hak-guna	9.626.163.400	5.186.022.285	-	-	14.812.185.685	Right-of-use-assets
Jumlah	450.317.455.085	5.186.022.285	158.026.032	(150.036.300)	455.511.467.102	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan	46.116.991.945	-	232.101.663	-	46.349.093.608	Buildings
Mesin dan peralatan	162.518.213.278	-	2.651.255.615	-	165.169.468.893	Machineries and equipment
Kendaraan	17.795.524.669	-	236.609.610	(150.036.300)	17.882.097.979	Vehicles
Perabotan dan peralatan kantor	9.251.144.491	-	430.848.656	-	9.681.993.147	Office furnitures and fixtures
Aset hak-guna	4.715.558.854	-	3.712.095.424	-	8.427.654.278	Right-of-use assets
Jumlah	240.397.433.237	-	7.262.910.968	(150.036.300)	247.510.307.905	Total
Nilai Tercatat	209.920.021.848				208.001.159.197	Net Book Value

PT CITATAH Tbk
(Entitas Induk)
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT CITATAH Tbk
(Parent Company)
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	1 Januari 2019/ January 1, 2019	Perubahan selama tahun 2019/ Changes during 2019			31 Desember 2019/ December 31, 2019	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Nilai revaluasi :						At revalued amount:
Tanah	190.558.730.000	-	-	-	190.558.730.000	Land
Biaya perolehan:						At cost:
Bangunan	50.099.613.834	-	(1.881.682.661)	-	48.217.931.173	Buildings
Mesin dan peralatan	173.303.212.399	-	-	-	173.303.212.399	Machineries and equipment
Kendaraan	17.940.957.996	-	(227.700.000)	-	17.713.257.996	Vehicles
Perabotan dan peralatan kantor	10.657.128.762	241.031.355	-	-	10.898.160.117	Office furnitures and fixtures
Jumlah	442.559.642.991	241.031.355	(2.109.382.661)	-	440.691.291.685	Subtotal
Aset sewaan						Leased assets
Mesin dan peralatan	7.660.963.400	-	-	-	7.660.963.400	Machineries and equipment
Kendaraan	1.175.200.000	790.000.000	-	-	1.965.200.000	Vehicles
Jumlah	8.836.163.400	790.000.000	-	-	9.626.163.400	Subtotal
Jumlah Biaya Perolehan	451.395.806.391	1.031.031.355	(2.109.382.661)	-	450.317.455.085	Total Cost
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan	45.831.266.691	395.297.890	(109.572.636)	-	46.116.991.945	Buildings
Mesin dan peralatan	159.463.172.788	3.055.040.490	-	-	162.518.213.278	Machineries and equipment
Kendaraan	17.864.251.363	158.973.306	(227.700.000)	-	17.795.524.669	Vehicles
Perabotan dan peralatan kantor	8.772.655.568	478.488.923	-	-	9.251.144.491	Office furnitures and fixtures
Jumlah	231.931.346.410	4.087.800.609	(337.272.636)	-	235.681.874.383	Subtotal
Aset sewaan						Leased assets
Mesin dan peralatan	2.838.528.525	1.243.765.896	-	-	4.082.294.421	Machineries and equipment
Kendaraan	451.319.993	181.944.440	-	-	633.264.433	Vehicles
Jumlah	3.289.848.518	1.425.710.336	-	-	4.715.558.854	Subtotal
Jumlah Akumulasi Penyusutan	235.221.194.928	5.513.510.945	(337.272.636)	-	240.397.433.237	Total Accumulated Depreciation
Nilai Tercatat	216.174.611.463				209.920.021.848	Net Book Value

Dampak dari penerapan awal PSAK No. 73 terhadap rincian kelas aset adalah sebagai berikut:

The impact of initial application PSAK No. 73 to the details of asset class are as follows:

	Biaya perolehan/Cost			Saldo awal yang disesuaikan/ Adjusted beginning balance	
	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Aset sewaan	9.626.163.400	-	(9.626.163.400)	-	Leased assets
Aset hak guna	-	-	9.626.163.400	9.626.163.400	Right-of-use assets
	9.626.163.400	-	-	9.626.163.400	

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense is allocated as follows:

	2020	2019	
Beban pokok penjualan (Catatan 25)			Cost of sales (Note 25)
Biaya produksi tambang	1.937.412.500	1.806.544.355	Quarry production costs
Beban pabrikasi	2.959.535.029	3.244.780.090	Manufacturing overhead
Beban usaha (Catatan 26)			Operating expenses (Note 26)
Pemasaran dan penjualan	1.761.376.737	317.141.557	Marketing and selling
Umum dan administrasi	604.586.702	145.044.943	General and administrative
Jumlah	7.262.910.968	5.513.510.945	Total

Pengurangan selama tahun 2020 dan 2019 merupakan penjualan aset tetap dengan perincian sebagai berikut:

	2020	2019	
Harga jual	39.000.000	1.754.545.455	Selling price
Nilai tercatat	-	1.772.110.025	Net book value
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	39.000.000	(17.564.570)	Gain (loss) on sale of property, plant and equipment

Deductions in 2020 and 2019 pertain to the sale of certain property, plant and equipment with details as follows:

Perusahaan memiliki hak atas tanah di Jakarta, Bandung, Sukabumi, Karawang, dan Pangkep dengan luas kurang lebih 69,38 hektar, yang berlaku antara tahun 2024 sampai dengan 2028, dimana wilayah pertambangan pabrik dan kantornya berlokasi. Hak ini dapat diperpanjang untuk jangka waktu 20 - 40 tahun yang diikuti dengan pembayaran sebesar nilai tertentu sebelum batas waktu hak atas tanah tersebut habis. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak akan terdapat masalah dalam perpanjangan hak atas tanah tersebut karena seluruh tanah tersebut diperoleh secara sah dan didukung dengan dokumen legal yang memadai.

The Company has rights to parcels of land in Jakarta, Bandung, Sukabumi, Karawang, and Pangkep with a total area of approximately 69.38 hectares, which will expire from 2024 to 2028, on which its quarry areas and factories are located. These rights can be extended for an additional 20 - 40 years at the Company's option and following payment of a nominal fee before the expiration of the initial term. Management believes that there will be no significant problem in the extension of the term of landrights since the parcels of land were legally acquired and supported by sufficient legal documentation.

Tanah dinyatakan dalam laporan posisi keuangan pada nilai revaluasi, yang mencerminkan nilai wajar pada tanggal revaluasi. Tanah dinilai kembali oleh penilai independen. Berdasarkan laporan penilai tersebut, penilaian dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI) dan metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan nilai pasar.

Land is stated in the statements of financial position at its revalued amount, which represent the fair value at the date of the revaluation. The land was revalued by an independent appraiser. Based on the appraisal reports, the valuation was determined in accordance with the Indonesian Appraisal Standard (SPI) and the appraisal method is the market based approach.

Selisih nilai wajar aset dengan nilai tercatat dari tanah sebesar Rp 169.494.994.650 dicatat sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan.

The difference between the fair value and carrying amount of land amounting to Rp 169,494,994,650 was shown under equity section in the statements of financial position.

Aset tetap Perusahaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek (Catatan 14), utang kepada pihak berelasi (Catatan 20), sedangkan aset sewaan digunakan sebagai jaminan atas liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 21).

Property, plant and equipment are pledged as collateral for short-term bank loans (Note 14), loans from related parties (Note 20), while the leased assets are used as collateral for the related lease liabilities (Note 21).

Aset tetap Perusahaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya kepada beberapa perusahaan asuransi pihak ketiga. Jumlah nilai pertanggungan asuransi tersebut masing-masing sebesar Rp 46.984.800.000 dan Rp 54.151.612.000 pada tahun 2020 dan 2019.

Property, plant and equipment, are insured against losses from fire and other risks with various third parties insurance companies. The total insurance coverage amounted to Rp 46,984,800,000 and Rp 54,151,612,000, respectively, in 2020 and 2019.

Manajemen berpendapat bahwa pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan. Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai tercatat aset tetap tersebut.

Management believes that as of December 31, 2020 and 2019, the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured and that there is no impairment in values of the aforementioned property, plant and equipment.

9. Aset Pengampunan Pajak

Pada tanggal 19 Agustus 2016, Perusahaan menyampaikan Surat Pernyataan Harta untuk pengampunan pajak ke kantor pajak sehubungan dengan keikutsertaan Perusahaan dalam program pengampunan pajak Pemerintah Indonesia. Pada tanggal 8 September 2016, Perusahaan telah menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Menteri Keuangan dengan No. 05400000022 sebagai bukti pemberian pengampunan pajak.

Aset pengampunan pajak yang tercantum dalam Surat Keterangan Pengampunan Pajak berupa tanah sebesar Rp 5.438.055.000.

Aset pengampunan pajak sebesar Rp 5.438.055.000 dikreditkan pada akun tambahan modal disetor dalam ekuitas Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

9. Tax Amnesty Asset

On August 19, 2016, the Company submitted Letter of Assets Declaration for tax amnesty to tax office in relation to the Company's participation in tax amnesty program of the Government of Indonesia. On September 8, 2016, the Company received Letter of Tax Amnesty Annotation from the Minister of Finance No. 05400000022 as a proof that tax amnesty has been granted to.

Tax amnesty asset as declared in the Company's Letter of Tax Amnesty Annotation represents land amounting to Rp 5,438,055,000.

Tax amnesty asset amounting to Rp 5,438,055,000 was recognized with a corresponding credit to additional paid-in capital under the Company's equity as of December 31, 2020 and 2019.

10. Properti Investasi

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, properti investasi merupakan investasi dalam bentuk tanah di Villa Bougenville, Cipanas, Bogor senilai Rp 450.000.000. Properti investasi ini dimiliki untuk dijual di masa yang akan datang saat nilainya menguntungkan.

Taksiran nilai wajar dari properti investasi ini masing-masing sebesar Rp 1.551.000.000 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan penilaian KJPP Susan Widjojo & Rekan, penilai independen dalam laporannya tertanggal 13 Maret 2017.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas properti investasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

10. Investment Property

As of December 31, 2020 and 2019, this account represents unused parcels of land at Villa Bougenville, Cipanas, Bogor amounting to Rp 450,000,000, which is being held by the Company for capital appreciation and will be sold eventually when its value appreciates.

The estimated fair value of the investment property amounted to Rp 1,551,000,000 as of December 31, 2020 and 2019, respectively, based on valuation report of KJPP Susan Widjojo & Rekan, an independent appraiser, dated March 13, 2017.

As of December 31, 2020 and 2019, management believes that there is no impairment in values of the aforementioned investment property.

11. Aset Tetap yang Tidak Digunakan Dalam Operasi

	2020	2019
Biaya perolehan:		
Tanah	1.890.068.050	1.890.068.050
Bangunan	912.504.447	912.504.447
Mesin dan peralatan	1.741.368.912	1.741.368.912
	4.543.941.409	4.543.941.409
Selisih revaluasi tanah	32.652.931.950	32.652.931.950
Jumlah		
Tanah	34.543.000.000	34.543.000.000
Bangunan	912.504.447	912.504.447
Mesin dan peralatan	1.741.368.912	1.741.368.912
	37.196.873.359	37.196.873.359
Akumulasi penyusutan:		
Bangunan	912.504.447	912.504.447
Mesin dan peralatan	1.741.368.912	1.741.368.912
	2.653.873.359	2.653.873.359
Nilai Tercatat	34.543.000.000	34.543.000.000

11. Property, Plant and Equipment Not Used in Operations

Acquisition cost:	
Land	
Buildings	
Machineries and equipment	
Revaluation increment in value of land	
Total	
Land	
Buildings	
Machineries and equipment	
Accumulated depreciation:	
Buildings	
Machineries and equipment	
Net Carrying Value	

Merupakan pabrik di Bandung yang telah ditutup dan tidak digunakan dalam operasi sejak tahun 2005 (Catatan 1a).

These represent property, plant and equipment that are not used in operations of factory in Bandung which ceased operations and has been closed since 2005 (Note 1a).

Tanah dinyatakan dalam laporan posisi keuangan pada nilai revaluasian, yang mencerminkan nilai wajar pada tanggal revaluasi. Tanah dinilai kembali oleh penilai independen. Berdasarkan laporan penilai tersebut, penilaian dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI) dan metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan nilai pasar.

Land is stated in the statements of financial position at its revalued amount, which represents the fair value at the date of the revaluation. The land was revalued by an independent appraiser. Based on the appraisal report, the valuation was determined in accordance with the Indonesian Appraisal Standard (SPI) and the appraisal method is the market based approach.

Selisih nilai wajar aset dengan nilai tercatat dari tanah sebesar Rp 32.652.931.950 dicatat sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan.

The difference between the fair value and carrying amount of land, amounting to Rp 32,652,931,950 was shown under equity section in the statements of financial position.

12. Biaya Ditangguhkan

	2020	2019
Harga perolehan:		
Wilayah pertambangan	21.783.360.000	21.783.360.000
Biaya izin penambangan daerah	634.653.000	634.653.000
	<u>22.418.013.000</u>	<u>22.418.013.000</u>
Dikurangi akumulasi amortisasi:		
Wilayah pertambangan	14.422.294.429	13.887.460.429
Biaya izin penambangan daerah	634.653.000	634.653.000
	<u>15.056.947.429</u>	<u>14.522.113.429</u>
Jumlah - Bersih	<u>7.361.065.571</u>	<u>7.895.899.571</u>

Wilayah pertambangan meliputi area di Citatah, Bandung, Sukabumi, Jawa Barat dengan luas kurang lebih 7,8 hektar dengan Hak Pakai selama 20 - 40 tahun. Manajemen berpendapat bahwa hak tersebut dapat diperpanjang apabila telah jatuh tempo.

Amortisasi biaya ditangguhkan wilayah pertambangan di area Citatah, Bandung masing-masing sebesar Rp 534.834.000 pada tahun 2020 dan 2019 diakui sebagai bagian dari "Beban pokok penjualan" dalam laba rugi.

12. Deferred Charges

Cost:	
Quarry areas	
Quarry permits	
Accumulated amortization:	
Quarry areas	
Quarry permits	
Net	

Quarry areas are located in Citatah, Bandung, Sukabumi, West Java with a total area of approximately 7.8 hectares with Use Rights for a period of 20 - 40 years. Management believes that such titles can be renewed upon expiration.

Amortization of deferred charges of quarry area in Citatah, Bandung which amounted to Rp 534,834,000 in 2020 and 2019, are recognized under "Cost of sales" in profit or loss.

13. Aset Tidak Lancar Lainnya

	2020	2019
Taksiran tagihan pajak	6.935.699.789	5.777.608.587
Uang muka pembelian aset tetap	6.262.897.306	6.875.873.149
Setoran jaminan	1.710.676.660	1.399.051.661
Jumlah	<u>14.909.273.755</u>	<u>14.052.533.397</u>

13. Other Noncurrent Assets

Advances for purchases of property,	
Estimated claim for tax refund	
plant and equipment	
Security deposits	
Total	

14. Utang Bank Jangka Pendek

	2020	2019
Rupiah		
PT Bank Victoria International Tbk	85.000.000.000	82.939.646.869
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	33.709.184.759	37.832.376.646
Dolar Amerika Serikat (Catatan 30)		
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	69.398.336.265	55.990.491.399
Jumlah	<u>188.107.521.024</u>	<u>176.762.514.914</u>

14. Short-term Bank Loans

Rupiah	
PT Bank Victoria International Tbk	
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	
U.S. Dollar (Note 30)	
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	
Total	

Suku bunga utang bank jangka pendek per tahun:

Short-term loan's interest rates per annum:

	2020	2019	
Dolar Amerika Serikat	3,90% - 6,50%	3,90% - 4,89%	U.S. Dollar
Rupiah	10,50% - 12,50%	10,25% - 13,50%	Rupiah

PT Bank Victoria Internasional Tbk (VICTORIA)

PT Bank Victoria Internasional Tbk (VICTORIA)

Pada tanggal 31 Agustus 2015, Perusahaan mendapat fasilitas kredit VICTORIA untuk kredit modal kerja selama satu tahun. Fasilitas tersebut terdiri dari Rp 75.000.000.000 dalam bentuk pinjaman jangka pendek dan Rp 10.000.000.000 dalam bentuk pinjaman rekening Koran (PRK). Fasilitas pinjaman tersebut telah mengalami perubahan dan perpanjangan dengan tanggal jatuh tempo 21 September 2021.

On August 31, 2015, the Company obtained a credit facility from VICTORIA for working capital with term of one (1) year. The credit facility consists of Rp 75,000,000,000 for short term loan and Rp 10,000,000,000 for overdraft facility. The terms of these loan facilities have been amended and extended with maturity date on September 21, 2021.

Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan pabrik di Sulawesi Selatan (Catatan 8) dan jaminan pribadi oleh Taufik Johannes, pemegang saham.

These loans are secured by land and factory buildings in South Sulawesi (Note 8) and personal guarantee of Taufik Johannes, a stockholder.

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (EXIM)

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (EXIM)

Pada tanggal 14 Agustus 2018, Perusahaan mendapat fasilitas kredit dari EXIM untuk pembiayaan impor produk marmer dan/atau modal kerja. Fasilitas ini terdiri dari fasilitas *Import Letter of Credit*, *Trust Receipt*, dan *Revolving Working Capital* sebesar US\$ 11.000.000 untuk kredit modal kerja Ekspor I (KMKE I) dan US\$ 2.000.000 untuk kredit modal kerja Ekspor II (KMKE II).

On August 14, 2018, the Company obtained a credit facility from EXIM for financing its importation of marble and related products and/or its general working capital. The credit facility consists of Import Letters of Credit Issuance (Import L/C), Trust Receipt (TR) and Revolving Working Capital amounting to US\$ 11,000,000 for working capital Export I (KMKE I) and US\$ 2,000,000 for working capital Export (KMKE II).

Pada tanggal 20 Agustus 2019, Perusahaan mendapat fasilitas kredit dari EXIM untuk pembiayaan impor produk marmer dan/atau modal kerja. Fasilitas ini terdiri dari fasilitas *Import Letter of Credit*, *Trust Receipt*, dan *Financing Project* sebesar US\$ 8.000.000 untuk kredit modal kerja Ekspor I (KMKE I), US\$ 1.500.000 untuk kredit modal kerja Ekspor II (KMKE II), US\$ 1.500.000 untuk kredit modal kerja Ekspor III (KMKE III) dan US\$ 2.000.000 untuk kredit modal kerja Ekspor IV (KMKE IV).

On August 20, 2019, the Company obtained a credit facility from EXIM for financing its importation of marble and related products and/or its general working capital. The credit facility consists of Import Letters of Credit Issuance (Import L/C), Trust Receipt (TR) and Financing Project amounting to US\$ 8,000,000 for working capital Export I (KMKE I), US\$ 1,500,000 for working capital Export (KMKE II), US\$ 1,500,000 for working capital Export III (KMKE III) and US\$ 2,000,000 for working capital Export IV (KMKE IV).

Pinjaman ini dijamin dengan Hak Tanggungan tingkat pertama atas tanah dan bangunan di Karawang serta surat pengambilalihan atas aset tersebut (Catatan 8), piutang usaha (Catatan 4), persediaan (Catatan 5) dan jaminan pribadi dari Taufik Johannes, pemegang saham.

These loans are secured by first mortgage on land and factory buildings in Karawang and a letter of undertaking to deliver such assets (Note 8), trade accounts receivable (Note 4), inventories (Note 5) personal guarantees of Taufik Johannes, a stockholder.

Sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian kredit, Perusahaan diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan telah memenuhi persyaratan dan ketentuan tersebut.

In accordance with the loan agreement, the Company is required to comply with certain covenants including maintaining certain financial ratios. As of December 31, 2020 and 2019, the Company has complied with those loan covenants.

Jumlah beban bunga utang bank jangka pendek ini masing-masing sebesar Rp 15.911.937.458 tahun 2020 dan Rp 15.903.068.614 tahun 2019.

Total interest expense on short-term loans totaled to Rp 15,911,937,458 in 2020 and Rp 15,903,068,614 in 2019.

15. Utang Usaha - Pihak Ketiga

15. Trade Accounts Payable - Third Parties

Merupakan utang Perusahaan untuk pembelian bahan baku dan bahan pembantu dari pemasok dalam negeri dan luar negeri. Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

This account consists of the Company's payable to local and overseas suppliers in relation to the purchases of raw materials and supplies. The following are the details of this account:

a. Berdasarkan Pemasok

a. By Supplier

	2020	2019	
PT Pacific Dinamika Cargo	1.971.079.852	1.898.641.975	PT Pacific Dinamika Cargo
Turgut Ceyhun Madanlar			Turgut Ceyhun Madanlar
- CGO Danismanlik	1.381.355.544	1.329.585.472	- CGO Danismanlik
Vivacity Engineering Pty. Ltd.-			Vivacity Engineering Pty. Ltd.-
Australia	1.109.644.017	1.098.542.690	Australia
PT Sinergi Adi Utama	921.216.475	1.021.387.449	PT Sinergi Adi Utama
Socomac	548.557.555	540.623.791	Socomac
PT Interunion Indonesia	487.307.585	825.645.649	PT Interunion Indonesia
PT Freight Logistic International	469.345.738	536.823.081	PT Freight Logistic International
Henraux Spa	271.164.763	522.127.521	Henraux Spa
PT Korman Celebes Express	255.530.000	553.504.825	PT Korman Celebes Express
Keystone SRL Semplificata	-	1.148.862.221	Keystone SRL Semplificata
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500 juta)	5.111.883.615	6.857.822.042	Others (below Rp 500 million each)
Jumlah	12.527.085.144	16.333.566.716	Total

b. Berdasarkan Umur

Analisa umur utang usaha dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
1 - 30 hari	1.955.458.544	1.699.600.493	1 - 30 days
31 - 60 hari	1.190.192.819	5.621.724.341	31 - 60 days
61 - 90 hari	48.199.890	-	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	9.333.233.891	9.012.241.882	Over 90 days
Jumlah	12.527.085.144	16.333.566.716	Total

b. By Age

The aging analysis of trade accounts payable from the date of invoice follows:

c. Berdasarkan Mata Uang

	2020	2019	
Rupiah	7.195.829.620	8.918.976.741	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 30)			Foreign currencies (Note 30)
Dolar Amerika Serikat	3.942.553.574	4.952.461.034	U.S. Dollar
Euro	1.375.917.950	2.450.096.941	Euro
Yen Jepang	12.784.000	12.032.000	Japan Yen
Jumlah	12.527.085.144	16.333.566.716	Total

c. By Currency

16. Utang Lain-lain - Pihak Ketiga

	2020	2019	
Jangka pendek			Current
Pajak mineral	2.140.733.226	1.334.914.750	Mineral tax
Lain-lain	15.177.067.356	18.141.789.283	Others
Jumlah	17.317.800.582	19.476.704.033	Total
Jangka panjang			Noncurrent
In-come Holding Ltd.	12.694.500.000	12.510.900.000	In-come Holding Ltd.
Hexagon International	-	4.814.647.910	Hexagon International
Lain-lain	188.080.064	895.276.478	Others
Jumlah	12.882.580.064	18.220.824.388	Total
Jumlah	30.200.380.646	37.697.528.421	Total

16. Other Payables - Third Parties

In-come Holding Ltd

Pada tanggal 10 Juni 2013, Perusahaan mendapat pinjaman dari In-come Holding Ltd. Pada tanggal 10 Juli 2014, pinjaman ditingkatkan menjadi sebesar US\$ 1.000.000 dan mengalami beberapa kali perpanjangan terakhir dengan tanggal jatuh tempo pada 30 November 2022. Suku bunga pinjaman ini adalah 15,00% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 saldo utang kepada In-come Holding Ltd. masing-masing sebesar US\$ 900.000 dan US\$ 900.000 (setara Rp 12.694.500.000 dan Rp 12.510.900.000).

Hexagon International

Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo utang kepada Hexagon International sebesar US\$ 346.353 (setara Rp 4.814.647.910). Seluruh utang ini telah dilunasi di tahun 2020.

In-come Holding Ltd

On June 10, 2013, the Company obtained loan from In-come Holding Ltd. On July 10, 2014, the loan increased to US\$ 1,000,000 and have been extended several times, most recently extended until November 30, 2022. The loan bears interest rate of 15.00% per annum. As of December 31, 2020 and 2019, the outstanding amount of loan from In-come Holding Ltd. amounted to US\$ 900,000 and US\$ 900,000 (equivalent to Rp 12,694,500,000 and Rp 12,510,900,000), respectively.

Hexagon International

As of December 31, 2019, the Company has outstanding loan from Hexagon International amounting to US\$ 346,353 (equivalent to Rp 4,814,647,910). The outstanding loan has been fully paid in 2020.

17. Utang Pajak

	2020	2019	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	6.010.676.132	5.247.196.997	Article 21
Pasal 4 (2)	467.922.219	275.842.078	Article 4 (2)
Pasal 23	173.797.371	30.052.511	Article 23
Pasal 26	250.007.570	250.007.570	Article 26
Pasal 29	1.970.083.981	1.970.083.981	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	6.408.966.912	4.602.608.563	Value added tax
Jumlah	<u>15.281.454.185</u>	<u>12.375.791.700</u>	Total

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self assessment*).

17. Taxes Payable

The filed tax returns are based on the Company's own calculation of tax liabilities (*self assessment*).

18. Beban Akrua

	2020	2019	
Bunga (Catatan 29)	20.331.492.811	12.493.083.125	Interest (Note 29)
Gaji dan tunjangan	3.560.946.348	5.609.369.688	Salaries and benefits
Biaya jasa profesional	202.300.000	190.234.100	Professional fees
Lain-lain	33.746.861	28.681.660	Others
Jumlah	<u>24.128.486.020</u>	<u>18.321.368.573</u>	Total

18. Accrued Expenses

19. Uang Muka Diterima - Pihak Ketiga

Merupakan uang muka yang diterima Perusahaan atas pesanan penjualan dan akan diperhitungkan dengan piutang pada saat pengakuan penjualan.

19. Advances Received - Third Parties

These represent down payments received by the Company for sales orders received from customers and will be applied against the accounts receivable upon recognition of the sale.

20. Utang kepada Pihak Berelasi

	2020	
	US\$	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp
Rupiah		
Parallax Venture Partners XIII Ltd (a)	-	53.178.112.000
Investspring Limited	-	18.892.805.000
Direksi	-	5.810.662.334
Honey Angkosubroto	-	1.900.000.000
Dolar Amerika Serikat		
Parallax Venture Partners XIII Ltd (b)	2.700.000	38.083.500.000
Jumlah	2.700.000	117.865.079.334

Parallax Venture Partners XIII Ltd (Parallax) - Pihak Berelasi (Catatan 29)

- a. Perusahaan, Parallax Venture Partner XIII Ltd. (Investor) dan hampir seluruh kreditur telah menandatangani *Master Restructuring Agreement* tertanggal 10 Maret 2005, di mana telah disetujui bahwa pinjaman jangka panjang sejumlah US\$ 5.000.000, ditambah biaya bunga yang masih harus dibayar dan biaya lainnya akan direstrukturasikan lebih lanjut.

Syarat-syarat dan kondisi yang penting dari *Master Restructuring Agreement* adalah sebagai berikut:

- Pada tanggal efektif, jumlah utang restrukturasikan atas pinjaman utang jangka panjang senilai US\$ 5.000.000 akan dibeli oleh Investor, termasuk seluruh hak, surat bukti hak milik, kepentingan dan imbalan dari para kreditur atas semua syarat dan kondisi dari perjanjian restrukturasikan yang ada, dan seluruh bunga dan biaya lain yang tidak dibayar akan dihapus oleh Investor dan dianggap tidak berlaku.

20. Loans from Related Parties

	2019	
	US\$	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp
Rupiah		
Parallax Venture Partners XIII Ltd (a)	-	53.178.112.000
Investspring Limited	-	18.892.805.000
Directors	-	5.762.819.799
Honey Angkosubroto	-	1.900.000.000
U.S.Dollar		
Parallax Venture Partners XIII Ltd (b)	2.700.000	37.532.700.000
Total	2.700.000	117.266.436.799

Parallax Venture Partners XIII Ltd (Parallax) - Related Party (Note 29)

- a. On March 10, 2005, the Company, Parallax Venture Partners XIII Ltd. (the Investor) and most of the Creditors have signed the Master Restructuring Agreement where it was agreed that the outstanding liabilities of the Company including the long-term loans amounting to US\$ 5,000,000, plus accrued interests and other costs will be further restructured.

The significant terms and conditions from the Master Restructuring Agreement are as follows:

- On the effective date, total restructured debt including long-term loans amounting to US\$ 5,000,000 shall be purchased by the Investor, including all of the rights, title, interests and benefits of such Creditors upon the terms and conditions of the existing restructuring agreement, and all unpaid interest and other costs shall be written off by the Investor and shall be deemed extinguished.

Perjanjian restrukturisasi utang ini belum dianggap berlaku efektif disebabkan karena Kementerian Keuangan Republik Indonesia (dahulu dengan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN)) yang memiliki 18,32% dari total utang yang akan direstrukturisasi, belum mendandatangani *Master Restructuring Agreement*.

Berdasarkan surat No. SPPNL-04/PUPNC.10.05/2015 dari Panitia Urusan Piutang Negara di Jakarta, pinjaman Perusahaan yang ditetapkan sesuai dengan SP3N No. 410/PUPNC.10.05/2014 tanggal 4 November 2014, sebesar Rp 11.706.880.170 dan US\$ 1.771.211,75 (termasuk biaya administrasi pengurusan piutang negara 1%), telah dibayarkan oleh Perusahaan pada tanggal 21 Januari 2015 dan berdasarkan hasil verifikasi pinjaman Perusahaan dinyatakan lunas. Pinjaman Perusahaan yang telah diselesaikan ini terdiri dari utang jangka panjang dan utang konversi dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia (dahulu dengan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN)). Sehubungan dengan penyelesaian utang ini, restrukturisasi utang dianggap telah efektif.

Pada tanggal 15 Desember 2015, Perusahaan dan Parallax telah menandatangani "*Restructuring Agreement*" dimana telah disetujui bahwa seluruh utang jangka panjang ditambah biaya bunga yang masih harus dibayar dengan total seluruhnya berjumlah US\$ 5.113.280 dikonversi ke nilai Rupiah dengan kurs konversi yang digunakan adalah sebesar Rp 10.400 untuk 1 US\$ dengan total konversi utang dalam Rupiah menjadi sebesar Rp 53.178.112.000.

Berdasarkan persyaratan dalam perjanjian tersebut, Perusahaan harus membayar bunga setiap tahun dengan suku bunga pada tahun ke satu (1), tahun ke dua (2), tahun ke tiga (3), tahun ke empat (4) dan tahun ke lima (5) masing-masing sebesar 3%, 4%, 5%, 5%, dan 5% dan pokok utang akan dilunasi pada akhir tahun ke lima (5) bersamaan dengan bunga dan jika terjadi gagal bayar oleh Perusahaan, utang konversi tersebut akan dikonversikan menjadi saham kepemilikan sesuai dengan harga konversi yang disebutkan dalam perjanjian tersebut.

The debt restructuring has not been deemed effective because the Ministry of Finance of the Republic Indonesia (formerly with Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA)), which owned 18.32% of total restructured debt, has not yet signed the Master Restructuring Agreement.

Based on Letter No. SPPNL-04/PUPNC.10.05/ 2015 from the State Receivables Affairs Committee in Jakarta, the Company's loan as stated in SP3N No.410/PUPNC.10.05/2014 dated November 4, 2014, amounting to Rp 11,706,880,170 and US\$ 1,771,211.75 (including accounts receivable management of state administration fee of 1%), has been paid by the Company on January 21, 2015 and based on the results of verification loans the Company's loan is fully paid. The Company's loan which had been paid pertains to long-term loan and convertible loan from the Ministry of Finance of Republic of Indonesia (formerly with Indonesia Bank Restructuring Agency (IBRA)). With this settlement of loans the debts restructuring is deemed effective.

On December 15, 2015, the Company and Parallax have signed the Restructuring Agreement, where it was agreed that the outstanding long-term loans plus accrued interests amounting to US\$ 5,113,280 will be converted into Rupiah at conversion rate of Rp 10,400 for a US\$ 1 or equivalent to a total amount of Rp 53,178,112,000.

Under the terms of the agreement, The Company must pay interest annually with interest at 3%, 4%, 5%, 5% and 5% on the 1st, 2nd, 3rd, 4th and 5th year respectively and principal of the loan will be repaid at the end of the 5th year together with the interest and in the event of default by the Company, the convertible debt will be converted into shares of stock in accordance with the conversion price specified in the agreement.

- b. Pada tanggal 20 Januari 2015, Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman baru dari Parallax sebesar US\$ 2.700.000 dengan jangka waktu tiga (3) tahun dan suku bunga sebesar 3% per tahun. Perjanjian ini diperpanjang hingga 20 Januari 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo utang kepada Parallax masing-masing sebesar US\$ 2.700.000 dan US\$ 2.700.000 (setara Rp 33.083.500.000 dan Rp 37.532.700.000).

Investspring Limited - Pihak Berelasi (Catatan 29)

- a. Pada tanggal 2 Januari 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian kredit dari Investspring Limited dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 2.500.000 dimana utang tersebut tidak dikenakan suku bunga dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2017. Perjanjian ini telah diperpanjang, dan berdasarkan addendum terakhir tanggal 28 Desember 2020, jangka waktu perjanjian diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2023. Pada tanggal 31 Desember 2017, saldo utang disajikan sebagai liabilitas jangka panjang. Pada tanggal 29 Desember 2015, berdasarkan "Amendment agreement" telah disetujui bahwa seluruh utang kepada Investspring Limited pada posisi tanggal 29 Desember 2015 berjumlah sebesar US\$ 2.339.000 akan di konversi ke nilai Rupiah dengan kurs konversi yang digunakan adalah sebesar Rp 11.700 untuk US\$ 1 sehingga menjadi sebesar Rp 27.366.300.000.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo utang kepada Investspring Limited masing-masing sebesar Rp 18.892.805.000.

Honey Angkosubroto - Pihak Berelasi (Catatan 29)

Pada tanggal 1 Juli 2019, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dana dari Honey Angkosubroto dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 1.900.000.000. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 7% per tahun. Jatuh tempo pinjaman ini adalah 1 Juli 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 saldo utang kepada Honey Angkosubroto adalah sebesar Rp 1.900.000.000.

- b. On January 20, 2015, the Company obtained new loan from Parallax amounting to US\$ 2,700,000 with term of three (3) years and interest at 3% per annum. This agreement was extended until January 20, 2024.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company has outstanding loan from Parallax amounting to US\$ 2,700,000 and US\$ 2,700,000 (equivalent to Rp 33,083,500,000 and Rp 37,532,700,000, respectively).

Investspring Limited - Related Party (Note 29)

- a. On January 2, 2015, the Company signed a working capital loan agreement with Investspring Limited with a maximum loan facility of US\$ 2,500,000, non-interest bearing and matures on December 31, 2017. The term of the loan has been extended, and most recently based on addendum dated December 28, 2020, the term of the loan was extended until December 31, 2023. Accordingly, the loan balance as of December 31, 2017 has been presented as noncurrent liability. On December 29, 2015 based on Amendment Agreement where it was agreed that the outstanding payable to Investspring Limited as of December 29, 2015 amounting to US\$ 2,339,000 will be converted into Rupiah at a conversion rate of is Rp 11,700 for a US\$ 1 or equivalent to Rp 27,336,300,000.

The outstanding loan to Investspring Limited as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 18,892,805,000.

Honey Angkosubroto - Related Party (Note 29)

On July 1, 2019, the Company signed a working capital loan agreement with Honey Angkosubroto with a maximum facility loan of Rp 1,900,000,000. This loan bears interest rate at 7% per annum. This loan will be due on July 1, 2021.

The outstanding loan to Honey Angkosubroto as of December 31, 2020 dan 2019 amounted to Rp 1,900,000,000.

21. Liabilitas Sewa

21. Lease Liabilities

Rincian liabilitas sewa pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2020 and 2019, the details of lease liabilities follows:

Perusahaan Pesewa/ Leasing Company	Jenis Aset/ Leased Assets	2020	2019
Pihak berelasi/ <i>related party</i>			
PT BNP Lippo Utama Leasing	Mesin/ <i>Machineries</i>	1.433.110.315	1.412.383.303
Pihak ketiga/ <i>third parties</i>			
Hendra Hidajat	Bangunan/ <i>Building</i>	1.211.445.892	-
Darmawan Bisma	Bangunan/ <i>Building</i>	754.060.324	-
PT Takari Kokoh Sejahtera	Kendaraan/ <i>Vehicle</i>	267.528.358	442.139.086
PT Multi Inti Transport	Kendaraan/ <i>Vehicle</i>	193.602.786	-
Sugianto	Bangunan/ <i>Building</i>	170.451.973	-
PT Mandiri Reksa Transindo	Kendaraan/ <i>Vehicle</i>	69.292.756	-
PT Mandiri Cipta Sejahtera	Kendaraan/ <i>Vehicle</i>	38.477.012	-
PT Bumiputera-BOT Finance	Mesin dan Kendaraan/ <i>Machineries and Vehicles</i>	-	68.057.080
Jumlah liabilitas sewa/ <i>Total lease liabilities</i>		4.137.969.416	1.922.579.469

Berikut adalah pembayaran sewa minimum masa yang akan datang berdasarkan perjanjian sewa dengan perusahaan pesewa diatas:

The following are the future minimum lease payments based on the lease agreements with the aforementioned leasing companies:

	2020	2019	
Pihak berelasi (Catatan 29 dan 30) Telah jatuh tempo (US\$ 101.603)	1.433.110.315	1.412.383.303	Related party (Notes 29 and 30) Past due (US\$ 101,603)
Pihak ketiga			Third parties
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun:			Payments due in:
2019	-	18.168.406	2019
2020	-	291.852.872	2020
2021	2.288.593.754	218.020.872	2021
2022	416.265.347	54.505.216	2022
	2.704.859.101	582.547.366	
Jumlah pembayaran sewa minimum	4.137.969.416	1.994.930.669	Total minimum lease payments
Bunga	-	(72.351.200)	Interest
Nilai sekarang pembayaran sewa minimum	4.137.969.416	1.922.579.469	Present value of minimum lease payments
Bagian liabilitas sewa yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(4.084.535.806)	(1.670.565.399)	Lease Liabilities - current portion
Liabilitas sewa yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	53.433.610	252.014.070	Lease liabilities - net of current portion

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian menunjukkan jumlah yang terkait dengan sewa sebagai berikut:

The consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income shows the following amounts related to leases:

	2020	2019	
Beban penyusutan aset hak guna	3.712.095.424	-	Depreciation expense of right-of-use assets
Beban bunga pada liabilitas sewa	661.527.869	166.475.779	Interest expense on lease liabilities
Beban sewa jangka pendek	875.665.638	3.598.739.743	Expenses relating to short-term leases

Liabilitas sewa terdiri atas kontrak sewa yang tidak dapat dibatalkan atas mesin-mesin dan perlengkapan serta kendaraan untuk jangka waktu 2 - 3 tahun dengan suku bunga per tahun 11,93% pada tahun 2020 dan 11,93% - 16,60% pada tahun 2019. Seluruh liabilitas sewa ini terutang dengan jumlah yang tetap setiap bulannya. Liabilitas ini dijamin dengan aset yang dibiayai (Catatan 8).

These lease liabilities comprise of non-cancellable lease contracts for machineries, equipment and vehicles with lease periods from 2 - 3 years, and with annual interest 11.93% in 2020 and 11.93% - 16.60% in 2019. All lease liabilities are payable at fixed amounts on a monthly basis. The lease liabilities are secured by the related leased assets (Note 8).

Liabilitas sewa kepada PT BNP Lippo Utama Leasing, pihak berelasi, telah jatuh tempo sejak tahun 1999. Berdasarkan kontrak, Perusahaan akan dikenakan bunga sebesar 3% diatas SIBOR per tahun.

The lease liabilities to PT BNP Lippo Utama Leasing, a related party, have been due since 1999. As stated in the agreement, the Company will be subject to interest of 3% per annum above SIBOR.

Penambahan liabilitas sewa berasal dari transaksi yang memenuhi kriteria tertentu sesuai standar akuntansi yang berlaku pada masing-masing tahun. Pada tahun 2019, liabilitas sewa diakui apabila transaksi sewa memenuhi kriteria sewa pembiayaan sesuai dengan PSAK No. 30. Sedangkan mulai tahun 2020, liabilitas sewa diakui apabila transaksi sewa memenuhi kriteria sewa pembiayaan sesuai dengan ketentuan PSAK No. 73.

Additional lease liabilities resulted from transactions that met certain criteria under applicable accounting standards in the respective year. In 2019, transactions that met finance lease criteria under PSAK No. 30 were recorded as lease liabilities. While in 2020, transactions were recorded as lease liabilities if it met lease criteria in accordance with PSAK No. 73.

22. Modal Saham

Modal dasar Perusahaan adalah sebesar Rp 1.260.000.000.000 yang terbagi atas 840.000.000 saham Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp 500 per saham dan 8.400.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per saham. Modal ditempatkan dan disetor penuh terdiri dari 840.000.000 saham Seri A dan 390.839.821 saham Seri B.

22. Capital Stock

The Company's authorized capital amounting to Rp 1,260,000,000,000 consists of 840,000,000 shares of Series A with nominal value of Rp 500 per share and 8,400,000,000 shares of Series B with nominal value of Rp 100 per share. The issued and fully paid shares consist of 840,000,000 shares of Series A and 390,839,821 shares of Series B.

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT EDI Indonesia, Biro Administrasi Efek, masing-masing adalah sebagai berikut:

The share ownership in the Company as of December 31, 2020 and 2019, based on the record of PT EDI Indonesia, Shares Register Administrator, follows:

Pemegang saham/Shareholders	Jumlah saham diterbitkan dan dibayar penuh/ Number of Issued and Fully Paid Shares		Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Modal ditempatkan dan disetor penuh (Rp)/ Issued and Fully Paid Shares Capital (Rp)	
	2020	2019	2020	2019	2020	2019
Parallax Venture Partners XIII Ltd.	232.618.891	232.618.891	18,90%	18,90%	23.261.889.100	23.261.889.100
BNP Paribas Private Bk Singapore	115.735.348	115.735.348	9,40%	9,40%	57.867.674.000	57.867.674.000
Advance Capital Limited	86.472.558	86.472.558	7,03%	7,03%	8.647.255.800	8.647.255.800
Meridian-Pacific International Pte. Ltd.	71.614.000	71.614.000	5,82%	5,82%	33.892.337.000	33.892.337.000
Investspring Limited	64.800.681	64.800.681	5,26%	5,26%	32.400.340.500	32.400.340.500
Herowiratno Gunawan	-	51.843.900	-	4,21%	-	5.184.390.000
Bank of Singapore Limited	81.000.000	78.678.600	6,58%	6,39%	8.100.000.000	7.867.860.000
Direktur dan Komisaris Perusahaan/ The Company's Directors and Commissioners:						
Taufik Johannes	105.992.999	105.992.999	8,61%	8,61%	52.996.499.500	52.996.499.500
Arif Sianto	29.767.275	29.767.275	2,42%	2,42%	14.883.637.500	14.883.637.500
Denise Johanes	12.600.000	12.600.000	1,02%	1,02%	6.300.000.000	6.300.000.000
Tiffany Johanes	4.047.600	4.047.600	0,33%	0,33%	2.023.800.000	2.023.800.000
Lainnya (masing-masing dibawah 5%)/ Others public (below 5% each)						
	426.190.469	376.667.969	34,63%	30,60%	218.710.548.700	213.758.298.700
Jumlah/Total	1.230.839.821	1.230.839.821	100,00%	100,00%	459.083.982.100	459.083.982.100

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia. Seluruh saham yang diterbitkan oleh Perusahaan telah disetor penuh.

As of December 31, 2020 and 2019, all of the Company's shares are listed in the Indonesia Stock Exchange. All shares issued by the Company were fully paid.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Company is not required to meet any capital requirements.

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Company monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt by total capital.

Rasio utang bersih terhadap ekuitas pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2020 and 2019 follows:

	2020	2019	
Jumlah pinjaman	336.172.981.004	331.726.480.134	Total borrowings
Kas dan setara kas	4.304.166.069	4.774.974.674	Cash and cash equivalents
Jumlah - bersih	331.868.814.935	326.951.505.460	Net
Ekuitas	233.083.337.115	300.727.417.139	Equity
Rasio utang bersih terhadap ekuitas	142,38%	108,72%	Debt-to-Equity Ratio

23. Tambahan Modal Disetor - Bersih

23. Additional Paid-in Capital - Net

Rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

Details of additional paid-in capital - net:

	2020 dan/and 2019	
Agio saham	101.651.151.190	Share premium
Dampak program pengampunan pajak (Catatan 9)	5.438.055.000	Impact of tax amnesty program (Note 9)
Modal sumbangan	2.194.663.242	Donated capital
Biaya emisi saham	(837.324.731)	Stock issuance cost
Disagio saham	(30.703.361.805)	Share discount
Tambahan modal disetor - bersih	77.743.182.896	Additional paid-in capital - net

Agio saham merupakan selisih antara nilai nominal saham dengan harga saham yang dibayar oleh pemegang saham baru selama penawaran saham perdana Perusahaan pada bulan Juni 1996. Jumlah saham yang ditawarkan sebanyak 44.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan harga penawaran sebesar Rp 2.375 per saham.

Share premium represents the difference between the nominal value of the Company's shares and the price paid by the new stockholders during the Company's initial public offering in June 1996. The number of shares offered was 44,000,000 with a par value of Rp 500 per share, and which were sold for Rp 2,375 per share.

Pada bulan Oktober 2007, Perusahaan melakukan konversi utang dalam Dolar Amerika Serikat ke Rupiah sebesar Rp 58.235.133.307 dengan menggunakan kurs yang disepakati sebesar Rp 10.400. Perbedaan antara nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga konversi saham Rp 149 (yang merupakan nilai wajar saham pada saat restrukturisasi utang) untuk 390.839.821 saham seri B sebesar Rp 19.151.151.190 dicatat sebagai bagian dari agio saham.

In October 2007, the Company converted the convertible loans from United States Dollar to Rupiah amounting to Rp 58,235,133,307 using the agreed exchange rate of Rp 10,400. The difference between the nominal value of Rp 100 per share and the conversion share price of Rp 149 (also the fair value per share at restructuring debt) for the 390,839,821 Series B shares totaling to Rp 19,151,151,190 was recorded as part of the share premium.

Modal sumbangan berasal dari Taufik Johannes dan Arif Sianto, pemegang saham, berupa hibah saham PT Quarindah Ekamaju Marmer kepada Perusahaan, berdasarkan Akta No. 49 dan No. 50 tanggal 26 Oktober 1999 dari Ny. Esther Mercia Sulaiman, S.H., notaris di Jakarta. Modal sumbangan ini dinilai sebesar nilai tercatat pada saat terjadinya transaksi.

Donated capital represents capital from Taufik Johannes and Arif Sianto, stockholders, being donated shares of PT Quarindah Ekamaju Marmer to the Company, based on Notarial Deed No. 49 and 50 dated October 26, 1999 of Ny. Esther Mercia Sulaiman, S.H., public notary in Jakarta. The donated capital was valued at its net carrying value at the transaction date.

Untuk memenuhi ketentuan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dalam Surat Keputusan No. Kep-06/PM/2000 tentang Amandemen Peraturan No. VIII. G.7 tanggal 13 Maret 2000, biaya yang berkaitan dengan penawaran saham perdana sebesar Rp 837.324.731 dicatat sebagai pengurang agio saham.

Pada tanggal 20 Desember 2002, utang jangka panjang Perusahaan sebesar Rp 326.296.638.195 telah dikonversi menjadi 714.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham, atau jumlah nominal saham sebesar Rp 357.000.000.000 dengan nilai wajar sebesar Rp 326.296.638.195. Selisih antara nilai nominal saham dengan harga wajar saham pada tanggal konversi dicatat sebagai "Disagio saham".

To comply with the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) (currently Financial Service Authority) regulation, under its Decision Letter No. Kep-06/PM/2000 on the Amendment to Rule No. VIII.G.7 dated March 13, 2000, the cost incurred in relation to the Company's initial public offering amounting to Rp 837,324,731 was recognized as a deduction from the share premium.

On December 20, 2002, the Company's long-term loans totaling to Rp 326,296,638,195 were converted into 714,000,000 shares with a par value of Rp 500 per share or have a total nominal value of Rp 357,000,000,000 and have a fair value of Rp 326,296,638,195. The difference between the par value and fair value of these shares at conversion date was recognized as "Share discount".

24. Penjualan Bersih

Rincian penjualan Perusahaan adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan Jenis Produk

	2020
<i>Limestone</i>	77.612.368.858
Bahan bangunan impor	25.278.599.554
Jumlah	102.890.968.412

b. Berdasarkan Wilayah Penjualan

	2020
Penjualan lokal	69.571.988.687
Penjualan ekspor	33.318.979.725
Jumlah	102.890.968.412

c. Berdasarkan Pelanggan

	2020
Pihak berelasi (Catatan 29)	51.551.021
Pihak ketiga	102.839.417.391
Jumlah	102.890.968.412

24. Net Sales

The details of the Company's net sales follows:

a. Based on Type of Products

	2019
Limestone	69.125.192.432
Imported building materials	82.299.773.206
Total	151.424.965.638

b. Based on Source of Sales

	2019
Local sales	110.429.154.804
Export sales	40.995.810.834
Total	151.424.965.638

c. Based on Customer

	2019
Related party (Note 29)	8.273.510.740
Third parties	143.151.454.898
Total	151.424.965.638

d. Berdasarkan Mata Uang

	2020	2019
Rupiah	69.571.988.687	110.429.154.804
Dolar Amerika Serikat	33.318.979.725	40.995.810.834
Jumlah	102.890.968.412	151.424.965.638

d. Based on Currency

Rupiah
U.S. Dollar
Total

Penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan pada tahun 2020 adalah kepada PT Satyagraha Dinamika Unggul sebesar 15,58% dari total penjualan bersih tahun 2020 dan pada tahun 2019 adalah kepada PT Sumbercipta Griyautama dan PT Sinar Menara Deli masing-masing sebesar 15,34% dan 14,94% dari total penjualan bersih tahun 2019.

Sales exceeding 10% of the net sales in 2020 were made to PT Satyagraha Dinamika Unggul representing 15.58% of the total net sales in 2020 and in 2019 were made to PT Sumbercipta Griyautama and PT Sinar Menara Deli representing 15.34% and 14.94%, respectively, of the total net sales in 2019.

25. Beban Pokok Penjualan

Rincian dari beban pokok penjualan Perusahaan adalah sebagai berikut:

25. Cost of Sales

The details of the Company's cost of sales follows:

	2020	2019	
Pemakaian bahan baku dalam proses produksi			Raw materials used in production
Persediaan awal tahun	22.680.316.960	22.070.611.805	Inventory, at the beginning of the year
Biaya produksi tambang *)	16.457.936.511	29.720.710.014	Quarry production costs *)
Pembelian	15.323.379.003	28.184.148.971	Purchases
Persediaan akhir tahun (Catatan 5)	(22.287.016.394)	(22.680.316.960)	Inventory, at the end of the year (Note 5)
Bahan baku yang digunakan	32.174.616.080	57.295.153.830	Total raw materials used
Upah tenaga kerja langsung	19.566.966.210	24.553.909.981	Direct labor
Beban pabrikasi	28.569.125.580	36.279.128.444	Manufacturing overhead
Beban pokok produksi	80.310.707.870	118.128.192.255	Total manufacturing costs
Kenaikan (penurunan) persediaan barang jadi			Increase (decrease) in finished goods
Persediaan awal tahun	255.161.568.469	233.605.166.661	At the beginning of the year
Pembelian	3.565.081.017	13.619.281.288	Purchases
Persediaan akhir tahun (Catatan 5)	(255.924.170.340)	(255.161.568.469)	At the end of the year (Note 5)
Bersih	2.802.479.146	(7.937.120.520)	Net
Beban Pokok Penjualan	83.113.187.016	110.191.071.735	Total Cost of Sales

*) Termasuk beban penyusutan sebesar Rp 1.937.412.500 dan Rp 1.806.544.355 masing-masing pada tahun 2020 dan 2019/
Include depreciation expense amounting to Rp 1,937,412,500 and Rp 1,806,544,355 in 2020 and 2019, respectively

Rincian beban pabrikasi adalah sebagai berikut:

The details of manufacturing overhead follows:

	2020	2019	
Gaji dan tunjangan	7.596.507.554	9.532.594.918	Salaries and allowances
Bahan pembantu	7.495.810.047	9.349.376.038	Factory supplies
Listrik dan air	3.549.843.423	4.582.667.412	Electricity and water
Penyusutan (Catatan 8)	2.959.535.029	3.244.780.090	Depreciation (Note 8)
Pemakaian suku cadang	1.987.175.232	2.579.698.726	Consumable parts
Keperluan kantor	833.130.284	1.426.423.512	Office expenses
Angkutan	589.758.808	156.314.690	Transportation
Asuransi	547.326.678	1.796.703.913	Insurance
Pajak dan jasa	368.290.121	440.756.670	Taxes and fees
Perjalanan dinas	359.999.576	573.197.156	Travel
Packing/palet	329.425.000	374.464.928	Packing/pallets
Bahan bakar	292.891.527	421.390.303	Fuel
Sewa	251.150.693	277.078.890	Rent
Pemeliharaan dan perbaikan kendaraan	162.208.337	314.334.703	Vehicles repairs and maintenance
Lain-lain	1.246.073.271	1.209.346.495	Others
Jumlah	28.569.125.580	36.279.128.444	Total

Tidak terdapat pembelian kepada pihak tertentu yang melebihi 10% dari penjualan bersih pada tahun 2020 dan 2019.

There were no purchases from certain parties which exceeded 10% of the total net sales in 2020 and 2019.

26. Beban Usaha

26. Operating Expenses

Rincian beban usaha Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of operating expenses follows:

	2020	2019	
a. Beban Pemasaran dan Penjualan			a. Marketing and Selling
Gaji dan tunjangan	9.318.816.343	12.300.055.449	Salaries and allowances
Pemasangan dan pemolesan	3.926.004.920	2.868.164.247	Installation and furnishing
Pengangkutan	3.443.546.287	3.154.407.600	Transportation
Penyusutan (Catatan 8)	1.761.376.737	317.141.557	Depreciation (Note 8)
Handling dan ekspedisi ekspor	862.574.738	2.115.665.328	Export handling and freight-export
Perjalanan dinas	846.835.081	1.153.300.170	Travel
Proyek	576.031.858	410.641.377	Project
Komisi penjualan	557.090.976	881.209.746	Sales commission
Sewa	454.878.520	2.446.486.201	Rent
Outsourcing	361.638.270	695.271.153	Outsourcing
Perlengkapan kantor	320.419.931	380.983.306	Office supplies
Iklan dan promosi	63.087.136	385.416.350	Advertising and promotion
Jasa profesional	4.974.359	287.798.456	Professional fee
Lain-lain	1.153.762.437	1.179.950.583	Others
Jumlah	23.651.037.593	28.576.491.523	Subtotal

	2020	2019	
b. Beban Umum dan Administrasi			b. General and Administrative
Gaji dan tunjangan	4.889.789.237	7.553.814.717	Salaries and allowances
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 27)	4.579.205.906	4.702.258.540	Long-term employee benefits (Note 27)
Keperluan kantor	1.897.993.960	1.508.206.254	Office expenses
Administrasi bank	1.524.957.180	2.756.566.810	Bank charges
Penyusutan (Catatan 8)	604.586.702	145.044.943	Depreciation (Note 8)
Pengangkutan	455.038.970	488.337.835	Transportation
Jasa profesional	448.742.900	305.030.773	Professional fees
Telekomunikasi dan pos	265.788.268	533.460.405	Telecommunication and postage
Sewa	169.636.425	875.174.652	Rent
Outsourcing	169.442.837	801.331.518	Outsourcing
Perjalanan dinas	152.881.341	336.018.914	Travel
Pajak	18.114.647	405.899.266	Taxes
Lain-lain	528.829.091	890.557.893	Others
Jumlah	15.705.007.464	21.301.702.520	Subtotal
Jumlah Beban Usaha	39.356.045.057	49.878.194.043	Total

27. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003.

Perhitungan aktuarial terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang dilakukan oleh PT Bumi Dharma Aktuarial, aktuaris independen, dalam laporannya tertanggal 22 Maret 2021.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak 611 dan 638 (tidak diaudit) karyawan tahun 2020 dan 2019.

Rincian dari beban imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

27. Long-term Employee Benefits

The amount of post-employment benefits is determined based on the outstanding regulation Law No. 13 Year 2003.

The latest actuarial valuation report on the long-term employee benefits liability was from PT Bumi Dharma Aktuarial, an independent actuary, dated March 22, 2021.

Number of eligible employees is 611 and 638 (unaudited) in 2020 and 2019, respectively.

Long-term employee benefits expense consists of the following:

	2020	2019	
Biaya bunga	2.768.013.723	2.698.607.514	Interest expense
Biaya jasa kini	1.811.192.183	2.003.651.026	Current service cost
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	4.579.205.906	4.702.258.540	Components of defined benefit cost recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti yang diakui di penghasilan komprehensif lain			Remeasurement on the defined benefit liability recognized in other comprehensive income
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi aktuarial	(2.152.159.100)	1.758.104.490	Actuarial loss (gain) arising from changes in actuarial assumptions
Jumlah	2.427.046.806	6.460.363.030	Total

Biaya jasa kini dan biaya bunga untuk tahun berjalan disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" pada laba rugi (Catatan 26).

The current service cost and interest expense are included in the "General and administrative expenses" (Note 26) in the profit or loss.

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

The movements of long-term employee benefits liabilities follows:

	2020	2019	
Saldo awal tahun	38.179.499.623	33.193.204.359	Balance at the beginning of the year
Imbalan kerja jangka panjang tahun berjalan yang dibebankan ke:			Long-term employee benefits during the year charged to:
Laba rugi	4.579.205.906	4.702.258.540	Profit or loss
Penghasilan komprehensif lain	(2.152.159.100)	1.758.104.490	Other comprehensive income
Pembayaran selama tahun berjalan	(3.180.813.841)	(1.474.067.766)	Payments made during the year
Saldo akhir tahun	37.425.732.588	38.179.499.623	Balance at the end of the year

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Principal assumptions used in the valuation of the long-term employee benefits are as follows:

	2020	2019	
Tingkat bunga diskonto	6,02%	7,25%	Annual discount rate
Tingkat kenaikan gaji per tahun	6,00%	6,00%	Annual salary increase rate
Tingkat pengunduran diri	5,00%	5,00%	Resignation rate
Usia pensiun normal (tahun)	55 tahun	55 tahun	Normal retirement age (years)

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The sensitivities of the overall long-term employee benefit liabilities to changes in the weighted principal assumptions as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

2020			
Dampak Kenaikan (Penurunan) terhadap Liabilitas Imbalan Pasti/ Impact on Defined Benefit Liability - Increase (Decrease)			
Perubahan Asumsi/ Changes in Assumptions	Kenaikan Asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan Asumsi/ Decrease in Assumptions	
Tingkat diskonto 1%	(2.019.074.202)	2.230.752.979	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji 1%	2.194.862.437	(2.024.344.922)	Salary growth rate
2019			
Dampak Kenaikan (Penurunan) terhadap Liabilitas Imbalan Pasti/ Impact on Defined Benefit Liability - Increase (Decrease)			
Perubahan Asumsi/ Changes in Assumptions	Kenaikan Asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan Asumsi/ Decrease in Assumptions	
Tingkat diskonto 1%	(2.050.223.757)	2.267.328.822	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji 1%	2.256.418.144	(2.076.698.055)	Salary growth rate

28. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan akumulasi rugi fiskal adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(37.136.413.397)	(26.344.653.848)
Perbedaan temporer:		
Penyusutan dan amortisasi	3.539.910.792	2.985.979.738
Beban imbalan kerja jangka panjang	1.398.392.065	3.228.190.774
Cadangan kerugian penurunan nilai	409.650.535	-
Aset hak-guna	134.835.747	-
Sewa pembiayaan	(242.673.362)	(1.891.502.585)
Jumlah - bersih	5.240.115.777	4.322.667.927
Perbedaan tetap:		
Pajak dan pungutan	2.143.580.919	5.277.682.396
Tunjangan pajak	1.683.958.679	2.516.025.608
Representasi dan sumbangan	158.066.800	215.035.000
Telekomunikasi	74.073.123	107.808.192
Gaji dan tunjangan	70.451.592	37.451.000
Pendapatan bunga deposito berjangka dan jasa giro yang telah dikenakan pajak final	(49.700.195)	(26.651.422)
	4.080.430.918	8.127.350.774
Rugi fiskal	(27.815.866.702)	(13.894.635.147)
Rugi fiskal tahun 2019	(13.894.635.147)	-
Akumulasi rugi fiskal	(41.710.501.849)	(13.894.635.147)

Tidak terdapat utang pajak, karena Perusahaan mengalami rugi fiskal. Rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba kena pajak dalam periode 5 (lima) tahun sejak terjadinya.

Rugi fiskal Perusahaan tahun 2019 sesuai dengan Pemberitahuan (SPT) Tahunan yang disampaikan Perusahaan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

28. Income Tax

Current Tax

A reconciliation between loss before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income and accumulated fiscal losses follows:

Loss before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Temporary differences:
Depreciation and amortization
Long-term employee benefits expense
Provisions for impairment
Right-of-use assets
Capital lease
Net
Permanent differences:
Taxes and collection
Tax allowances
Representation and donations
Telecommunication
Salaries and allowances
Interest income from time deposits and current accounts already subjected to final tax
Fiscal loss
Fiscal loss year 2019
Accumulated fiscal losses

No provision for corporate income tax was recognized since the Company incurred fiscal losses. Fiscal loss can be offset against the taxable income within a period of five (5) years after the fiscal loss was incurred.

The fiscal loss of the Company in 2019 is in accordance with the corporate income tax return filed with the Tax Service Office.

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 1/2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang telah ditetapkan menjadi Undang-Undang oleh Undang-Undang No. 2 Tahun 2020 pada tanggal 16 Mei 2020, yang antara lain mengubah tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya 25% menjadi 22% untuk tahun-tahun pajak 2020 dan 2021, dan menjadi 20% mulai tahun pajak 2022. Perusahaan telah menerapkan perubahan tarif pajak penghasilan badan yang baru tersebut dalam perhitungan pajak kini dan pajak tangguhnya.

On March 31, 2020, the Government issued Government Regulation Replacing Laws No. 1/2020 relating to State Financial Policies and Financial System Stability in Response to Corona Virus Disease (Covid-19) outbreak that had been set as Laws by Laws No. 2 Year 2020 on May 16, 2020, in which among others, changed the corporate income tax rate from previously 25% to 22% for fiscal years 2020 and 2021, and further decrease to 20% in fiscal year 2022. The Company has adopted the change of new corporate income tax rate in computing its income taxes.

Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the Company's deferred tax assets (liabilities) follows:

			Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to			
	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Penerapan/ Impact of Adoption PSAK No. 71	Laba rugi/ Profit or loss	Rugi komprehensif lain/ Other comprehensive loss	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Aset pajak tangguhan:						Deferred tax assets:
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	7.635.899.924	-	(116.100.504)	(408.910.229)	7.110.889.191	Long-term employee benefit liability
Cadangan kerugian penurunan nilai	499.345.905	6.531.029.929	(4.944.097.094)	-	2.086.278.740	Allowance for impairment
Cadangan kerugian penurunan nilai dan persediaan usang	1.663.305.200	-	-	-	1.663.305.200	Allowance for decline in value of inventories and obsolescence
Penyusutan aset tetap dan amortisasi	1.210.008.738	-	672.583.050	-	1.882.591.788	Depreciation and amortization
Aset hak-guna	-	-	25.618.792	-	25.618.792	Right-of-use assets
Jumlah	11.008.559.767	6.531.029.929	(4.361.995.756)	(408.910.229)	12.768.683.711	Subtotal
Liabilitas pajak tangguhan:						Deferred tax liability:
Liabilitas sewa	(4.238.775.078)	-	(46.107.939)	-	(4.284.883.017)	Lease liabilities
Aset pajak tangguhan - bersih	6.769.784.689	6.531.029.929	(4.408.103.695)	(408.910.229)	8.483.800.694	Deferred tax assets - net

			Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to			
	1 Januari 2019/ January 1, 2019	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	31 Desember 2019/ December 31, 2019		
Aset pajak tangguhan:						Deferred tax assets:
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	6.638.640.871	645.638.155	351.620.898	7.635.899.924		Long-term employee benefit liability
Cadangan kerugian penurunan nilai	499.345.905	-	-	499.345.905		Allowance for impairment
Cadangan kerugian penurunan nilai dan persediaan usang	1.663.305.200	-	-	1.663.305.200		Allowance for decline in value and obsolescence
Penyusutan aset tetap dan amortisasi beban ditangguhkan	612.812.790	597.195.948	-	1.210.008.738		Depreciation and amortization
Jumlah	9.414.104.766	1.242.834.103	351.620.898	11.008.559.767		Subtotal
Liabilitas pajak tangguhan:						Deferred tax liability:
Liabilitas sewa	(3.860.474.561)	(378.300.517)	-	(4.238.775.078)		Lease liabilities
Aset pajak tangguhan - bersih	5.553.630.205	864.533.586	351.620.898	6.769.784.689		Deferred tax assets - net

Perusahaan tidak mengakui aset pajak tangguhan atas rugi fiskal yang masih dapat dikompensasikan karena tidak terdapat keyakinan tentang kemampuan Perusahaan untuk menghasilkan laba kena pajak yang memadai yang memungkinkan rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan.

The Company has not recognized deferred tax assets on unused fiscal losses due to uncertainty as to ability of the Company to generate sufficient taxable income against which these unused fiscal losses can be utilized.

Rekonsiliasi antara jumlah penghasilan pajak dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax benefit and the amounts computed by applying the effective tax rate to loss before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income follows:

	2020	2019	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(37.136.413.397)	(26.344.653.848)	Loss before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Penghasilan pajak dengan tarif yang berlaku	(7.055.918.545)	(5.268.930.770)	Tax benefit at effective tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap:			Tax effects of permanent differences:
Pajak dan pungutan	407.280.375	1.055.536.479	Taxes and fees
Tunjangan pajak	319.952.149	503.205.122	Tax allowances
Representasi dan sumbangan	30.032.692	43.007.000	Representation and donations
Telekomunikasi	14.073.893	21.561.638	Telecommunication
Gaji dan tunjangan	13.385.802	7.490.200	Salaries and allowances
Pendapatan bunga deposito berjangka dan jasa giro yang telah dikenakan pajak final	(9.443.037)	(5.330.285)	Interest income from time deposits and current accounts already subjected to final tax
Rugi fiskal yang tidak diakui sebagai aset pajak tangguhan	5.285.014.674	2.778.927.030	Unrecognized deferred tax asset on fiscal loss
Penyesuaian	5.021.930.696	-	Adjustment
Dampak perubahan tarif pajak	381.794.996	-	Impact of change in tax rate
Jumlah beban (penghasilan) pajak	4.408.103.695	(864.533.586)	Total tax expense (benefit)

29. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- Parallax Venture Partners XIII Ltd, Investspring Limited dan PT Megapasific Nusapersada merupakan pemegang saham Perusahaan.
- PT Megapasific Indocast dan PT Sempena Amerta Infiniti yakni perusahaan yang sebagian pemegang sahamnya sama dengan Perusahaan.

29. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

Nature of Relationship

- Parallax Venture Partners XIII Ltd, Investspring Limited and PT Megapasific Nusapersada are stockholders of the Company.
- PT Megapasific Indocast and PT Sempena Amerta Infiniti have partly the same stockholders as that of the Company.

- c. PT BNP Lippo Utama Leasing merupakan perusahaan dalam Grup BNP Paribas, yang merupakan pemegang saham yang sama dengan BNP Paribas Limited Singapore, pemegang saham Perusahaan.
- d. Arif Sianto, Gregory Nanan Aswin dan Eugene Cho Park adalah Komisaris Perusahaan.
- e. Taufik Johannes, Denise Johanes, Tiffany Johanes dan Rumpoko Adi adalah Direksi Perusahaan.
- f. Honey Angkosubroto adalah anggota keluarga Direksi Perusahaan.

- c. PT BNP Lippo Utama Leasing is a legal entity of BNP Paribas Group which has the same stockholders as that of BNP Paribas Limited Singapore, a stockholder of the Company.
- d. Arif Sianto, Gregory Nanan Aswin and Eugene Cho Park are Company's commissioners.
- e. Taufik Johannes, Denise Johanes, Tiffany Johanes and Rumpoko Adi are Company's Directors.
- f. Honey Angkosubroto is member of Directors' family.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

- a. Akun-akun terkait transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2020	2019	Persentase terhadap jumlah aset/liabilitas/ pendapatan yang bersangkutan/ Percentage to total assets/ liabilities/respective revenue	
	2020	2019	2020	2019
Aset				
Piutang usaha				
PT Sempena Amerta Infiniti	1.896.393.524	2.611.171.128	0,27%	0,35%
Piutang lain-lain				
PT Bukit Bunea	2.196.117.528	2.834.799.010	0,32%	0,38%
Piutang pihak berelasi non-usaha				
PT Sempena Amerta Infiniti	1.300.000.000	1.300.000.000	0,19%	0,17%
PT Megapasific Indocast	94.450.000	94.450.000	0,01%	0,01%
Jumlah	1.394.450.000	1.394.450.000	0,18%	0,19%
Liabilitas				
Beban akrual				
Parallax Venture Partner XIII Ltd	20.331.492.811	12.493.083.125	4,39%	2,81%
Liabilitas sewa				
PT BNP Lippo Utama Leasing	1.433.110.315	1.412.383.303	0,31%	0,32%
Utang kepada pihak berelasi				
Parallax Venture Partner XIII Ltd	91.261.612.000	90.710.812.000	19,72%	20,40%
Investspring Limited	18.892.805.000	18.892.805.000	4,08%	4,25%
Direksi	5.810.662.334	5.762.819.799	1,26%	1,30%
Honey Angkosubroto	1.900.000.000	1.900.000.000	0,41%	0,43%
Jumlah	117.865.079.334	117.266.436.799	25,46%	28,02%
Penjualan usaha				
PT Sempena Amerta Infiniti	51.551.021	8.273.510.740	0,05%	5,46%

Transactions with Related Parties

- a. The accounts involving related party transactions follows:

Assets
Trade accounts receivable
PT Sempena Amerta Infiniti
Other receivables
PT Bukit Bunea
Due from related parties
PT Sempena Amerta Infiniti
PT Megapasific Indocast
Total
Liabilities
Accrued expenses
Parallax Venture Partner XIII Ltd
Lease liability
PT BNP Lippo Utama Leasing
Loans from related parties
Parallax Venture Partner XIII Ltd
Investspring Limited
Directors
Honey Angkosubroto
Total
Net sales
PT Sempena Amerta Infiniti

- b. Piutang pihak berelasi non-usaha diberikan tanpa jaminan, tanpa bunga dan tanpa jangka waktu pengembalian yang pasti.

Tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pihak berelasi non-usaha karena manajemen berpendapat bahwa semua piutang tersebut dapat ditagih.

- b. Due from related parties are unsecured, non-interest bearing and has no definite terms of repayment.

No provision for impairment was provided on the amount due from a related party as management believes that such receivable is collectible.

- c. Utang kepada Direksi diberikan tanpa jaminan, tanpa bunga dan tanpa jangka waktu pengembalian yang pasti.
- d. Utang bank jangka pendek dijamin dengan jaminan pribadi Taufik Johannes dan Arif Sianto (Catatan 14).

- c. Loan from Directors are unsecured, non-interest bearing and has no definite terms of repayment.
- d. The short-term bank loans are secured by personal guarantees of Taufik Johannes and Arif Sianto (Note 14).

30. Aset dan Liabilitas Moneter Bersih dalam Mata Uang Asing

Tabel berikut mengungkapkan jumlah aset dan liabilitas moneter Perusahaan:

		2020	
		Mata uang asing/ Foreign Currency	Setara Rp/ Equivalent in Rupiah
Aset			
Kas dan setara kas	US\$	188.187	2.654.383.561
	EUR	193	3.341.916
Piutang usaha - pihak ketiga	US\$	2.293.879	32.355.157.157
	EUR	331.284	5.741.157.324
Aset lancar lainnya	US\$	1.354.431	19.104.249.592
	EUR	18.902	327.572.180
Jumlah Aset			60.185.881.730
Liabilitas			
Utang bank jangka pendek	US\$	4.920.123	69.398.336.265
Utang usaha - pihak ketiga	US\$	279.515	3.942.553.574
	EUR	79.395	1.375.917.950
	JPY	94.000	12.784.000
Utang lain-lain - pihak ketiga	US\$	900.000	12.694.500.000
Beban akrual	US\$	349.200	4.925.466.000
Uang muka diterima - pihak ketiga	US\$	533.566	7.525.946.722
	EUR	55.852	967.908.620
Utang jangka panjang kepada pihak berelasi	US\$	2.700.000	38.083.500.000
Liabilitas sewa pembiayaan	US\$	101.603	1.433.110.315
Jumlah Liabilitas			140.360.023.446
Jumlah Liabilitas - Bersih			(80.174.161.716)

30. Net Monetary Assets and Liabilities Denominated in Foreign Currencies

The following table shows the Company's monetary assets and liabilities:

		2019	
		Mata uang asing/ Foreign Currency	Setara Rp/ Equivalent in Rupiah
Assets			
Cash and cash equivalents		191.170	2.657.460.285
		120	1.877.850
Trade accounts receivable - third parties		2.513.780	34.944.059.433
		551.985	8.604.890.580
Other current assets		1.299.357	18.062.364.993
		8.209	127.967.763
Total Assets			64.398.620.904
Liabilities			
Short-term bank loans		4.027.803	55.990.491.399
Trade accounts payable - third parties		356.267	4.952.461.034
		157.168	2.450.096.941
		94.000	12.032.000
Other payables - third parties		1.246.353	17.325.547.910
Accrued expenses		266.850	3.709.481.850
Advances received - third parties		696.647	9.684.093.658
		18.287	285.070.771
Long-term loans to related party		2.700.000	37.532.700.000
Lease liabilities		101.603	1.412.383.303
Total Liabilities			133.354.358.866
Net Liabilities			(68.955.737.962)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kurs konversi yang digunakan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 2b.

Perusahaan tidak melakukan kontrak lindung nilai ("hedging") pada tahun 2020 dan 2019 untuk menutup risiko sehubungan dengan mata uang asing tersebut.

On December 31, 2020 and 2019, the conversion rates used by the Company were disclosed in Note 2b.

The Company did not enter into hedging contracts in 2020 and 2019 to cover foreign currency risk.

31. Rekonsiliasi Liabilitas yang Timbul dari Aktivitas Pendanaan

Tabel berikut menjelaskan perubahan pada liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan nonkas:

	1 Januari/ January 1, 2020	Arus kas/ Cash flow	Perubahan Nonkas/ Non-cash changes		31 Desember/ December 31, 2020	
			Pergerakan valuta asing/Changes in foreign exchange	Perubahan lainnya/ Other changes		
Utang bank jangka pendek	176.762.514.914	9.469.978.266 *)	1.875.027.844	-	188.107.521.024	Short-term bank loan
Utang kepada pihak berelasi	117.266.436.799	47.842.535	550.800.000	-	117.865.079.334	Loans from related parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	19.348.623.446	(5.592.025.247)	672.953.745	-	14.429.551.944	Other payables - third parties
Liabilitas sewa pembiayaan	1.922.579.469	(2.648.964.539)	69.912.076	4.794.442.410	4.137.969.416	Lease liabilities
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	315.300.154.628	1.276.831.015	3.168.693.865	4.794.442.410	324.540.121.718	Total liabilities from financing activities

*) Merupakan jumlah bersih dari penerimaan dan pembayaran pinjaman pada laporan arus kas/
The net amount of proceeds and repayments of borrowing in the statements of cash flows

	1 Januari/ January 1, 2019	Arus kas/ Cash flow	Perubahan Nonkas/ Non-cash changes		31 Desember/ December 31, 2019	
			Pergerakan valuta asing/Changes in foreign exchange	Perubahan lainnya/ Other changes		
Utang bank jangka pendek	166.630.749.462	12.738.738.018 *)	(2.606.972.566)	-	176.762.514.914	Short-term bank loan
Utang kepada pihak berelasi	114.334.047.000	4.498.389.799 *)	(1.566.000.000)	-	117.266.436.799	Loans from related parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	19.193.774.076	(3.311.238.753) *)	3.466.088.123	-	19.348.623.446	Other payables - third parties
Liabilitas sewa pembiayaan	3.448.262.861	(1.466.759.444) *)	(58.923.948)	-	1.922.579.469	Lease liabilities
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	303.606.833.399	12.459.129.620	(765.808.391)	-	315.300.154.628	Total liabilities from financing activities

*) Merupakan jumlah bersih dari penerimaan dan pembayaran pinjaman pada laporan arus kas/
The net amount of proceeds and repayments of borrowing in the statements of cash flows

32. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Pada bulan November 2020, Presiden Republik Indonesia telah menandatangani pemberlakuan Undang-Undang (UU) Cipta Kerja yang akan berdampak pada perubahan nilai liabilitas imbalan kerja. Namun, pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan melakukan perhitungan liabilitas imbalan kerja berdasarkan UU yang berlaku sebelum UU Cipta Kerja, yaitu UU No. 13/2003, karena dasar perhitungan liabilitas imbalan kerja berdasarkan UU Cipta Kerja tersebut diatur lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 35/2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja, yang diundangkan pada tanggal 2 Februari 2021. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, Perusahaan masih mempelajari dampak penerapan PP tersebut serta mengevaluasi dampaknya terhadap laporan keuangan Perusahaan.

31. Reconciliation of Liabilities Arising from Financing Activities

The table below details changes in the Company's liabilities arising from financing activities, including both cash and noncash changes:

32. Events After the Reporting Period

In November 2020, the President of Republic of Indonesia, enacted a Job Creation Law, that will have impact on the amount of employee benefits obligations. However, as at December 31, 2020, the Company calculated the employee benefits obligations based on the law that was in effect before the Job Creation Law, the UU No. 13/2013 due to the fact that the basis for calculation of the employee benefits obligation is further regulated in implementing regulations "Peraturan Pemerintah (PP) No. 35/2021, Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja" which was enacted on February 2, 2021. As of date of completion of the financial statements, the Company is still in the process of understanding the impact as a result of the implementation of the PP, and assessing the effect on the Company's financial statements.

33. Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Penyesuaian atas Laporan Keuangan

Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Penerapan standar akuntansi keuangan revisi berikut, yang berlaku efektif 1 Januari 2020, relevan bagi Perusahaan namun tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak berdampak material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan:

- Amandemen PSAK No. 15, Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- Amandemen PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan
- Penyesuaian Tahunan PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK No. 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

Penerapan standar akuntansi keuangan baru berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020, relevan bagi Perusahaan dan menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan serta berdampak material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan:

- PSAK No. 71, Instrumen Keuangan
- PSAK No. 73, Sewa

Amandemen standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2021, sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No. 22, Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis

Perusahaan memperkirakan bahwa penerapan amandemen PSAK di atas tidak berdampak terhadap laporan keuangan.

33. New Financial Accounting Standards and Adjustment of Financial Statements

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK)

The application of the following revised financial accounting standards, which are effective from January 1, 2020 and relevant for the Company, but did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the financial statements:

- Amendment to PSAK No. 15, Investments in Associates and Joint Ventures
- Amendment to PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements
- Annual Improvement to PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements
- PSAK No. 72, Revenue from Contract with Customers

The application of the following revised financial accounting standards, which are effective from January 1, 2020 and relevant for the Company, but did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the financial statements:

- PSAK No. 71, Financial Instruments
- PSAK No. 73, Leases

Amendment to financial accounting standard issued that are mandatory for the financial year beginning or after January 1, 2021, is as follows:

- Amendment to PSAK No. 22, Business Combination regarding Definition of Business

The Company expects that the above amendment to PSAK will have no impact on the financial statements.

Penerapan PSAK No. 71 dan PSAK No. 73

Perusahaan menerapkan PSAK No. 71 dan PSAK No. 73 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020.

Atas penerapan PSAK No. 71 Perusahaan mengakui dampak kumulatif dari penerapan awal standar baru sebagai penyesuaian terhadap saldo awal saldo laba sebagai berikut:

	Saldo laba belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated retained earnings</i>
Saldo 31 Desember 2019	<u>438.247.674.457</u>
Penyesuaian saldo atas penerapan awal PSAK 71	
Piutang usaha:	
Kenaikan cadangan kerugian penurunan nilai	34.373.841.732
Dampak pajak terkait	<u>(6.531.029.929)</u>
	<u>27.842.811.803</u>
Saldo 1 Januari 2020 setelah penyesuaian PSAK No. 71	<u>466.090.486.260</u>

Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur cadangan kerugian kredit ekspektasian yang diatur oleh PSAK No. 71 yang mensyaratkan pembentukan cadangan kerugian ekspektasian sepanjang umurnya untuk seluruh piutang usaha. Hal tersebut menyebabkan peningkatan cadangan kerugian penurunan nilai piutang sebesar Rp 34.373.841.732 dengan dampak pajak terkait sebesar Rp 6.531.029.929 yang diakui sebagai penyesuaian atas saldo laba 1 Januari 2020.

Atas penerapan PSAK No. 73 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020, Perusahaan tidak menyajikan kembali angka-angka komparatif untuk periode pelaporan sebelumnya sebagaimana diperbolehkan berdasarkan ketentuan transisi khusus dalam standar.

Application of PSAK No. 71 and PSAK No. 73

The Company has applied PSAK No. 71 and PSAK No. 73 effective for the financial year beginning January 1, 2020.

The Company has applied PSAK No. 71 by recognizing the cumulative effect of initially applying the new standards as an adjustment to the beginning balance of retained earnings as follows:

Balance as of December 31, 2019
Opening balance adjustment upon initial application of PSAK 71
Trade accounts receivable:
Increase in provision - for impairment
Related tax impact

Balance as of January 1, 2020 after adjustment for PSAK No. 71

The Company applies the simplified approach to provide for expected credit losses prescribed by PSAK No. 71 which requires the use of lifetime expected loss provision of all trade accounts receivable. This increased the provision for impairment of receivables by Rp 34,373,841,732 with related tax impact of Rp 6,531,029,929 which were recognized as an adjustment to the retained earnings as of January 1, 2020.

For application of PSAK No. 73 effective for the financial year beginning January 1, 2020, the Company has not restated comparative for the previous reporting period as permitted under the specific transition provisions in the standard.

Pada saat penerapan PSAK No. 73, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa sehubungan dengan 'sewa operasi' berdasarkan prinsip-prinsip dalam PSAK No. 30, Sewa. Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan pada tanggal 1 Januari 2020. Rata-rata tertimbang suku bunga inkremental yang digunakan adalah sebesar 11,93%. Aset hak-guna diukur pada jumlah tercatat seolah-olah PSAK No. 73 telah diterapkan sejak tanggal permulaan, namun didiskonto dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan pada tanggal 1 Januari 2020 disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa yang diakui di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2019.

Dengan menerapkan standar ini, pada tanggal 1 Januari 2020 aset tetap Perusahaan meningkat sebesar Rp 5.186.022.285. Selain itu, liabilitas sewa Perusahaan meningkat sebesar Rp 5.186.022.285 yang terdiri dari pengakuan liabilitas sewa yang sebelumnya diakui sebagai sewa operasi.

Saat penerapan pertama PSAK No. 73, Perusahaan menerapkan cara praktis berikut yang diizinkan oleh standar:

- Tidak melakukan penilaian ulang untuk definisi sewa dalam kontrak yang sebelumnya telah diidentifikasi mengandung sewa.
- Menerapkan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa untuk perhitungan liabilitas sewa.

On the application of PSAK No. 73, the Company recognized right-of-use assets and lease liabilities in relation to leases which were previously classified as 'operating lease' under the principles of PSAK No. 30, Leases. These lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the Group's incremental borrowing rate on January 1, 2020. The weighted average of incremental borrowing rate applied was 11.93%. Right-of-use assets were measured at a carrying amount as if PSAK No. 73 had been applied since the commencement of the lease but discounted using the incremental borrowing rate at January 1, 2020, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognized in the statement of financial position as of December 31, 2019.

By applying this standard, as of January 1, 2020 the Company's property and equipment increased by Rp 5,186,022,285. In addition, the Company's lease liabilities increased by Rp 5,186,022,285 which comprised recognition of lease obligation that were previously recognized as operating lease.

In applying PSAK No. 73 for the first time, the Company used the following practical expedients permitted by the standard:

- Do not perform reassessment of lease definition on contract which previously identified as containing lease.
- The use of a single discount rate to a portfolio of leases in calculating lease liability.
